

**PERBEDAAN RESILIENSI DIRI MAHASISWA BEKERJA DITINJAU
DARI STATUS KERJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

DYAH AYU NURBAITI
Nim 17.11.41.067

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA TAHUN
2022**

Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog
DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dyah Ayu Nurbaiti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Dyah Ayu Nurbaiti

NIM : 171141067

Judul : Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Bekerja Ditinjau Dari
Status Kerja.

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 10 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog.

NIP. 19790415 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Ayu Nurbaiti
NIM : 171141067
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Oktober 1999
Program Studi : Psikologi Islam
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Kampung Rawa Bambu RT 006/RW 016
No. 76, Harapan Jaya, Bekasi Utara
Judul Skripsi : Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Bekerja
Ditinjau Dari Status Kerja

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Desember 2022



Dyah Ayu Nurbaiti
NIM.171141067

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN RESILIENSI MAHASISWA BEKERJA DITINJAU DARI
STATUS KERJA**

Disusun Oleh:

DYAH AYU NURBAITI

NIM : 17.11.41.067

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 03 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 17 Desember 2022

Penguji Utama

Triyono, S.Sos.I., M.,Si.

NIK. 19821012 201701 1 170

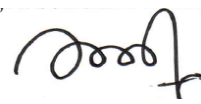
Penguji II / Ketua Sidang



Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog.

NIP. 19790415 200912 2 002

Penguji I/Sekretaris Sidang



Azzah Nilawaty, M.A.

NIP. 19870509 201903 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UNIRADEN Mas Said Surakarta



Dr. Islah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, jika Allah sudah berkehendak”

“The good life is a process, not a state of being. It is direction, not a destination”

-Carl Roger-

“If you don't like something, change it. If you can't change it, change your attitude”

-Maya Angelou-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, kakak-kakak, keluarga besar, serta semua semua pihak yang terlibat dalam hidup saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, perhatian, cinta motivasi, dukungan dan nasihat yang telah diberikan yang tidak tergantikan dan akan selalu saya ingat sampai kapanpun.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah, dengan menyebut asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Bekerja Ditinjau Dari Status Kerja” ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta . Penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said.
2. Bapak Dr. Islah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said.
3. Ibu Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd., selaku wali studi, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
4. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam UIN Raden Mas Said dan juga sebagai dosen pembimbing yang telah

bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, motivasi serta masukan.

5. Ibu Azzah Nilawaty, M.A selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik, saran pada penelitian ini.
6. Bapak Triyono, S.Sos,I., M.Si selaku dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran pada penelitian ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh Dosen dan Staff pegawai Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Orang tua serta keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a serta motivasi.
10. Sahabat-sahabat ku Jenny, Mitha dan Grace yang selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah ku selama ini.
11. Kepada Bapak atau Ibu Dekan Fakultas Psikologi Universitas XY Swasta Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Mahasiswa Psikologi Universitas XY Swasta Jakarta yang telah berpartisipasi dan bersedia membantu untuk menjadi subyek penelitian sehingga terselesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PI angkatan 2017 khususnya kelas B yang telah kebersamai selama kuliah.

Dan semua pihak yang telah membantu penulisan hingga terselesaikannya penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Surakarta, 26 Desember 2022

Penulis



Dyah Ayu Nurbaiti
NIM. 17114107

ABSTRAK

Dyah Ayu Nurbaiti. NIM: 171141067. “Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Bekerja Ditinjau Dari Status Kerja”. Program Studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Mahasiswa bekerja merupakan mahasiswa yang menjalani kuliah dan bekerja. Mahasiswa bekerja diharapkan memiliki resiliensi diri yang baik agar dapat menjalani perannya secara seimbang. Mahasiswa bekerja akan lebih mempunyai banyak permasalahan dan tekanan yang akan dihadapi. Adanya resiliensi diri menjadikan mahasiswa yang bekerja dapat lebih mengatur kehidupannya serta kedua peran yang dijalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa Psikologi yang bekerja ditinjau dari status kerja di Universitas XY Swasta Jakarta.

Penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang yang dipilih menggunakan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala resiliensi. Instrumen disebar melalui media sosial yaitu *WhatsApp*. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Mann Whitney U-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat resiliensi mahasiswa yang bekerja *part time* dengan mahasiswa yang bekerja *full time* dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,017 dengan nilai $(p) < 0,015$. Mahasiswa yang bekerja *full time* (kelas karyawan) memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja *part time*, dengan *Maen Rank* mahasiswa *full time* (kelas karyawan) sebesar 42,39 sedangkan *Mean Rank* mahasiswa bekerja *part time* sebesar 30,61.

Kata kunci: *Resiliensi, Mahasiswa bekerja, status kerja, part time, full time.*

ABSTRACT

Dyah Ayu Nurbaiti. Student Id Number: 171141067. “Differences in the Resilience of Working Students in View of Working Status”. Islamic Pshycology Study Program. Ushuluddin and Da’wah faculty, Raden Mas Said Islamic State University Surakarta, 2022.

Working students are students who are studying and working. Working students are expected to have good self-resilience in order to carry out their roles in a balanced way. Working students will have more problems and pressures to be faced. The existence of self-resilience makes working students able to better manage their lives and the two roles they play. This study aims to determine differences in the level of resilience of pshycology students who work in terms of work status at XY University, Jakarta.

The study uses comparative quntitative methods. The sample in this study amounted 72 people selected using accidental sampling. The instrument used is the resilience scale. The instrument is distributed via social media, namely WhatsApp. The hypothesis test used is the Mann Whitney U-Test analysis technique.

The results showed that there was a significant difference between the resilience levels of students who worked part time and students who worked full time with an Asymp value. Sig (2-tailed) 0,017 with a value (p) < 0,015. Students who work full time (employee class) have a higher level of resilience compared to students who work part time, with the Mean Rank of full time students (employee class) is 42.39 while the Mean Rank of students working part time is 30.61.

Keywords: *Resilience Working Students, Working Status, Part Time, Full Time.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Definisi Resiliensi Diri	11
2. Aspek-aspek Resiliensi Diri	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi	19
4. Definisi Mahasiswa	22
5. Tugas Perkembangan Mahasiswa	23
6. Definisi Mahasiswa Bekerja	25
7. Tipe Pekerja	26

B. Telaah Pustaka.....	29
C. Kerangka atau Alur Pemikiran	38
D. Rumusan Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Identifikasi Variabel	41
1. Definisi Operasional Variabel	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sample Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Alat Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Validitas, Daya Beda Item dan Reliabilitas	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Daya Beda Aitem.....	50
3. Uji Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Setting Penelitian.....	53
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	53
2. Karakteristik Responden.....	56
3. Tahapan Penelitian.....	57
4. Penyusunan Alat Ukur	58
5. Pelaksanaan Uji Coba	59
6. Perhitungan Validitas, Uji Daya Beda dan Reliabilitas	60
7. Uji Daya Beda Item	61
8. Reliabilitas	62

9. Penyusunan Skala Setelah Uji Coba.....	63
10. Pelaksanaan Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Uji Prasyarat	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji Hipotesis	65
C. Analisis Tambahan (Perbedaan antar Jenis Kelamin)	67
D. Kategorisasi	67
E. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian	79
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Studi Pendahuluan	6
Tabel 2. Norma Skoring.....	46
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi Hasil Modifikasi Milik (Ginting Br, 2017).....	46
Tabel 4. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Tipe Waktu Bekerja	56
Tabel 5. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Usia	57
Tabel 7. Skor Favorabel dan Skor Unfavorabel.....	59
Tabel 8. Expert Judgement.....	61
Tabel 9. Hasil Uji Daya Beda Skala Resiliensi.....	62
Tabel 10. Reliabilitas Statistik Skala Resiliensi.....	63
Tabel 11. Susunan Item Skala Resiliensi	63
Tabel 12. Shapiro Willk Test	65
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis	66
Tabel 14. Tingkat Resiliensi Mahasiswa	66
Tabel 15. Uji Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 16. Rumus Kategorisasi	68
Tabel 17. Rumus Kategorisasi Resiliensi Mahasiswa Bekerja <i>Part Time</i>	69
Tabel 18. Hasil Kategorisasi Kelompok Mahasiswa Bekerja <i>Part Time</i>	69
Tabel 19. Rumus Kategorisasi Resiliensi Bekerja <i>Full Time</i>	70
Tabel 20. Rumus Kategorisasi Resiliensi Kelompok Bekerja <i>Full Time</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	39
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer manusia. Pendidikan juga menjadi aspek paling penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta membentuk manusia untuk lebih baik pada masa mendatang (Muhardi, 2004). Melalui pendidikan, seseorang akan dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan bagi dirinya seperti pengembangan keterampilan, peluang kerja serta peningkatan karir. Selain itu pendidikan juga memiliki manfaat untuk membentuk karakter, menumbuhkan sikap toleransi, belajar untuk bertanggung jawab (Aulia et al., 2010).

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan seorang peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik tinggi dan mampu bersikap profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan serta menciptakan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang belajar di suatu perguruan tinggi seperti di akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas (Nandiwardana, 2020). Saat berada di perguruan tinggi, individu akan mengalami perubahan dalam kehidupannya (Astuti & Edwina Noor, 2017). Perubahan yang dialami individu yang memasuki perguruan tinggi seperti perubahan budaya, gaya

hidup, sudut pandang, lingkungan dan mahasiswa dituntut untuk dapat mengatasi semua perubahan yang dialaminya (Singgih D. Gunarsa, 2004).

Perubahan hidup yang paling dirasakan bagi mahasiswa yang berada diperguruan tinggi yaitu kebutuhan yang diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidupnya dan demi kelancaran melaksanakan pendidikan agar tidak terganggu (Lusi, 2021). Kebutuhan hidup inilah yang mengharuskan mahasiswa mencari cara untuk bisa membiayai hidupnya dan biaya pendidikannya tanpa harus membebani orang tuanya. Karena alasan inilah mahasiswa banyak yang memilih untuk kuliah sambil bekerja baik itu mahasiswa yang bekerja *part time* ataupun mahasiswa yang bekerja *full time* (kelas karyawan) (Rachmah, 2015).

Pekerjaan yang banyak dipilih oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan bekerja paruh waktu (*part time*) yang biasanya hanya menghabiskan jam kerja per hari sekitar 3-5 jam tergantung dengan pekerjaannya serta kurang dari 30-35 jam per minggu. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa yang bekerja *full time* memilih untuk kuliah dengan alasan untuk menambah wawasan, meningkatkan *level* pendidikan agar dapat mendapat posisi yang tinggi. Mahasiswa yang bekerja dengan waktu *full time* mereka merupakan mahasiswa yang mengambil kelas karyawan, rata-rata waktu kerja *full time* biasanya menghabiskan waktu kerja perharinya sekitar 7-8 jam jika di hitung perminggunya sekitar 35-40 jam. Hal ini tertulis dalam undang-undang nomer 35 tahun 2021 pasal 21-23 tentang waktu kerja dan waktu istirahat (Peraturan Pemerintah RI, 2021).

Masa remaja akhir merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa, mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir. Arnett (2000) berpendapat bahwa rentang umur masa remaja akhir ke dewasa awal dari 18-25 tahun, pada rentang usia inilah mahasiswa memiliki tugas perkembangannya (Nandiwardana, 2020). Menurut Chickering (1969) seorang remaja akhir dapat dilihat dari tugas perkembangannya yaitu, mengembangkan kompetensi, mengelola emosi, bergerak melalui otonomi, mengembangkan hubungan interpersonal yang matang, pembentukan identitas, mengembangkan tujuan, mengembangkan integritas (Nandiwardana, 2020).

Mahasiswa bekerja yaitu mahasiswa yang menjalani dua peran yaitu kuliah dan bekerja (Utami, 2020). Mahasiswa bekerja memiliki alasan yang mendasari mengapa mereka memilih untuk menjalani dua peran adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki pengalaman bekerja (Choy, 2002). Mahasiswa yang memilih bekerja menganggap bahwa dengan bekerja dapat menjadi nilai tambah ketika promosi diri pada saat melamar pekerjaan (Curtis & Williams, 2002)

Mahasiswa yang bekerja mempunyai karakteristik khas tersendiri yang membedakan mereka dari para mahasiswa lainnya yang tidak bekerja (Nandiwardana, 2020). Creed, French, dan Hood (2015) berpendapat bahwa biasanya, mahasiswa bekerja mempunyai perjanjian kerja pada institusi diluar kewajibannya sebagai akademisi di universitas (Nandiwardana, 2020). Menurut Torres, Grossh, keterikatan mahasiswa dengan institusi kerja akan

mempengaruhi aktivitas belajar mereka di kampus, mereka akan mengurangi jadwal kuliah, memiliki keterikatan rendah dengan komunitas kampus (Choy, 2002).

Kuliah sambil bekerja memiliki dampak negatif seperti kesulitan membagi waktu, kehilangan fokus ketika belajar dan bekerja, kelelahan, menurunnya prestasi akademik, menurunnya motivasi belajar (Silfiana, 2021). Radianto (2016) juga menjelaskan mahasiswa bekerja berpotensi untuk mengalami permasalahan dalam belajar seperti datang tidak tepat waktu pada perkuliahan, terlambat mengumpulkan tugas, berkurangnya waktu belajar, berkurangnya keinginan untuk kuliah, serta kurangnya sosialisasi dengan teman kelas. Dampak negatif lainnya yang dialami mahasiswa bekerja yaitu timbulnya stres (Hamadi et al., 2018). Pendapat ini diperkuat menggunakan penelitian Furr & Elling menyatakan mahasiswa bekerja mempunyai tingkatan stres lebih tinggi apabila dibandingkan dengan mahasiswa reguler yang tidak bekerja, hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan dan tekanan yang mahasiswa bekerja alami (Daulay & Rola, 2009).

Permasalahan ini ditemui juga pada penelitian sebelumnya mengenai mahasiswa bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan jika kehidupan di kampus, mahasiswa memiliki tugas yang cukup berat dimulai dari memahami dan menguasai materi perkuliahan, pengerjaan tugas yang diberikan sampai dengan berkonsultasi dengan dosen mengenai materi-materi dan tugas perkuliahan yang diberikan (Arjanggi, R., & Kusumaningsih, 2016

dalam Lusi, A, 2021). Mahasiswa yang bekerja menjalani peran lebih berat dibandingkan mahasiswa tidak bekerja, menjalankan peran sebagai mahasiswa dikampus dan menjadi seorang pekerja ditempat kerja dengan tanggung jawab dan beban kerja yang diberikan (Felix et al., 2019 dalam Lusi, A, 2021). Tekanan dan permasalahan yang banyak dihadapi oleh mahasiswa bekerja pada umumnya seperti konflik dengan sesama karyawan atau atasan, kompetisi, gaji yang tidak sesuai, beban kerja yang menjadi tanggung jawab (Owen et al., 2017 dalam Lusi, A, 2021).

Universitas XY Swasta Jakarta ini merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sejak desember 2016 Universitas ini mendapat Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi atau yang disebut AIPT dengan predikat “A” dari BAN-PT dan saat ini Universitas tersebut sedang berproses untuk mendapatkan akreditasi internasional. Universitas Swasta di Jakarta ini memiliki program sarjana, pascasarjana, dan diploma, terdapat 6 fakultas 14 jurusan S1, 2 jurusan D3 dan 7 jurusan S2 serta 1 jurusan S3. Alasan peneliti memilih tempat karena Universitas ini merupakan salah satu Universitas di Jakarta yang tidak hanya membuka kelas untuk mahasiswa reguler, tetapi juga membuka kelas karyawan dengan membebaskan mahasiswanya memilih jadwal kuliah yang *flexibel*.

Sebelumnya peneliti melakukan studi pendahuluan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada mahasiswa di fakultas psikologi

Universitas Swasta ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan penyebaran angket, berikut tabel persentase resiliensi mahasiswa.

Tabel 1. Studi Pendahuluan

Faktor-faktor resiliensi	Pernyataan	
	Tidak	Ya
Regulasi Emosi	27,3%	72,7%
Optimisme	12,1%	87,9 %
Efikasi Diri	24,2%	75,8%
<i>Reaching Out</i>	66,7%	33,3%
Empati	21,2%	78,8%
Pengendalian Impuls	21,2%	78,8%
Analisis Penyebab	21,2%	78,8%
Total	33	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa studi pendahuluan yang dilakukan mendapatkan 33 responden dengan 15 mahasiswa yang bekerja *full time* dan 18 mahasiswa bekerja *part time* yang bersedia menjadi responden penelitian. Kesimpulan tabel persentase pernyataan jawaban “Tidak” diatas dari 33 mahasiswa yang menjadi responden menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang mampu memenuhi ketujuh faktor yang ditetapkan Reivich & Shatte sebagai syarat seseorang dikatakan resilien.

Studi pendahuluan yang dilakukan juga menemui masalah yang di alami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Psikologi Universitas XY Swasta Jakarta. Masalah yang ditemui disalah satu Universitas XY Swasta di Jakarta berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai masalah yang sering dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja baik yang bekerja *part time* dan bekerja *full time*, mereka memiliki tekanan yang berat dengan menjalani

dua peran sebagai mahasiswa dan sebagai karyawan disuatu perusahaan atau mitra usaha. Mereka memiliki waktu istirahat yang sedikit, deadline tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa dan karyawan dalam waktu yang bersamaan, mudah kehilangan fokus, kesulitan mengatur waktu antara kuliah, kerja dan istirahat, konflik dengan rekan ditempat bekerja, *miscommunication* dengan atasan atau rekan dikampus, tugas kuliah yang menumpuk, dan sebagai mahasiswa mereka harus memahami semua materi yang diterimanya di kampus dengan baik dan untuk mahasiswa yang sudah memasuki masa skripsi mereka harus menyusun jadwal kembali untuk bimbingan dengan dosen, tanggung jawab pekerjaan menjadi dua kali lipat. Hal ini, dapat menyebabkan mereka memiliki tingkat stres yang tinggi apabila mereka tidak memiliki resiliensi yang baik untuk dapat bertahan di situasi yang menekan (Hamadi et al., 2018).

Mahasiswa perlu menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan baik, dimana mahasiswa bekerja membutuhkan kemampuan untuk dapat beradaptasi agar bisa menghadapi serta menyikapi permasalahan-permasalahan agar mahasiswa mampu bertahan di situasi yang rumit. Kemampuan untuk bertahan yang dibutuhkan setiap individu untuk dapat beradaptasi dengan situasi menyulitkan dalam ilmu psikologi disebut sebagai resiliensi (Hendriani, 2018). Resiliensi menjadi bagian dari bentuk pertahanan diri untuk penyesuaian dari situasi menekan yang diterimanya dan mampu mendorong seseorang untuk menemukan makna serta tujuan hidupnya (Nandiwardana, 2020). Resiliensi penting diukur untuk mengetahui seberapa

besar potensi yang dimiliki mahasiswa bekerja yang ada didalam dirinya serta lingkungan sekitarnya saat mereka menyelesaikan masalah yang terjadi agar mereka mampu menghadapi hal-hal buruk yang ditimbulkan tekanan yang diterimanya.

Individu pada dasarnya memiliki kemampuan alami untuk dapat bisa bertahan dalam setiap keadaan yang dialaminya. Thomsen (Missasi & Izzati, 2019) mengatakan bahwa setiap individu memiliki benih resiliensi dalam dirinya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertahan pada diri individu. Everal, Allows dan Paulson berpendapat (Taufik, 2012) menyatakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi individu yaitu faktor individu, keluarga, komunitas dan resiko. Faktor individu meliputi fungsi kognitif, strategi coping, locus of control, dan konsep diri. Menurut Shi, Liu, Wang & Wang (Mustikasari, 2019) resiliensi memiliki manfaat bagi individu yang memilikinya antara lain, menurunkan kecemasan, membantu meningkatkan kepuasan hidup, membantu mempengaruhi afek positif dan afek negatif sehingga individu dapat lebih merasa bahagia.

Reivich & Shatte 2003 (dalam Astuti & Edwina Noor, 2017) resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi, mengendalikan, melalui, dan bangkit kembali ketika kesulitan menerpa. Menurut Grotberg (1999) resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk bisa menghadapi rintangan serta hambatan (Hendriani, 2018). Synder & Lopez (2002) resiliensi sebagai proses penyesuaian diri yang berada pada kondisi tertentu, resiliensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada

manusia untuk kembali dari stres dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang menyulitkan. Berdasarkan pendapat tokoh di atas mengenai resiliensi dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha manusia untuk dapat menyesuaikan diri terhadap tekanan yang dapat menyebabkan stres, hingga dapat melalui kesulitan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang resiliensi. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema penelitian ini adalah “Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Psikologi Bekerja Ditinjau Dari Status Kerja”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kuliah sambil bekerja memiliki dampak negatif baik psikis ataupun fisik.
2. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk bisa menjalani dua perannya dengan seimbang.
3. Mahasiswa yang bekerja memiliki masalah utama pada pengaturan waktu antar kuliah dan bekerja.
4. Dibutuhkannya resiliensi diri yang baik bagi mahasiswa bekerja.
5. Kuliah sambil bekerja membuat mahasiswa lalai dengan kewajiban yang lain.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu “Apakah ada perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa bekerja ditinjau dari status kerja?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan resiliensi mahasiswa psikologi bekerja ditinjau dari status kerja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya psikologi. Serta memperkaya hasil penelitian yang membahas mengenai perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa bekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa bekerja dapat mempertahankan resiliensi yang dimiliki untuk dapat mengembangkan diri agar menjadi seorang yang resilien ketika menghadapi tekanan dalam proses perkuliahan ataupun ketika sedang bekerja.

b. Universitas

Diharapkan dapat memahami dan memfasilitasi dengan mengadakan program yang tepat untuk membantu mahasiswa lebih mengembangkan diri agar dapat menjadi pribadi yang resilien.

c. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian resiliensi mahasiswa bekerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Resiliensi Diri

Menurut Grotberg (Hendriani, 2018) resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk dapat menghadapi, mengatasi serta ketika berhadapan dengan keadaan yang menantang. Sedangkan menurut Synder & Lopez (2002) resiliensi diartikan sebagai proses penyesuaian diri yang berada pada keadaan tertentu, resiliensi juga dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki setiap individu untuk dapat kembali dari keadaan yang menekan diharapkan dapat beradaptasi dengan keadaan tersebut.

Gordon (Deswanda, 2019) berpendapat bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk dapat mengembangkan diri, menjadi bijaksana, dan meningkatkan keahlian diri dalam menghadapi situasi dan hambatan yang sulit. Setiap individu memiliki resiliensi untuk dapat bertahan dan tidak menyerah dengan keadaan-keadaan yang menyulitkan kehidupannya, dan berusaha untuk belajar serta beradaptasi dengan keadaan serta bangkit dari keadaan yang menyulitkan tersebut hingga menjadi lebih baik.

Resiliensi merupakan kemampuan yang digunakan untuk dapat melanjutkan hidup setelah mengalami situasi yang menekan yang memberikan tekanan berat, hal ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari lahir, sehingga ada individu yang mampu bertahan dan pulih dari situasi negatif secara efektif sedangkan individu lain gagal karena mereka tidak

berhasil keluar dari situasi yang tidak menguntungkan (Tugade & Fredrikson, 2004). Pengertian ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa keadaan lingkungan berperan penting menguatkan atau memperlemah resiliensi pada individu.

Tugade dan Fredrikson (2004) merepresentasikan resiliensi dengan kelenturan sebuah logam, contohnya yaitu besi cetak yang mengandung banyak karbon akan sangat keras dan mudah patah (tidak resilien) sedangkan besi tempa kandungan karbonnya sedikit akan mudah lunak dan mudah untuk dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Analogi di atas dimaksudkan menganalogikan bahwa setiap individu itu berbeda, ada yang resilien dan ada yang tidak resilien dalam menghadapi tantangan kehidupannya (Nandiwardana, 2020).

Berdasarkan definisi resiliensi dapat ditarik kesimpulan di atas bahwa resiliensi merupakan keterampilan yang dimiliki manusia untuk bisa berkembang dan meningkatkan kompetensi untuk menghadapi setiap rintangan dan hambatan yang ada dalam hidupnya, sehingga manusia dapat menyesuaikan diri dengan baik pada keadaan yang ada agar bisa bertahan dan keluar dari keadaan tersebut serta tidak lagi kembali pada situasi yang buruk seperti sebelumnya.

2. Aspek-aspek Resiliensi Diri

Menurut Reivich dan Shatte (Jackson & Watkin, 2004) ada tujuh aspek yang membentuk resiliensi yaitu:

- 1) Regulasi Emosi

Keterampilan untuk mengontrol diri untuk tetap tenang saat dibawah tekanan. Individu yang kuat dapat memanfaatkan keterampilan yang dikembangkan dengan baik untuk memperkuat mereka dalam mengontrol emosi, perhatian, dan perilaku. Saat kita terpengaruh akan kemarahan maka kita akan semakin menjadi seseorang yang pemaarah (Reivich & Shatte, 2002). Grief (2005) berpendapat bahwa individu yang mempunyai kemampuan untuk mengontrol emosinya dengan baik serta bisa mengerti emosi orang lain maka dia akan semakin mempunyai harga diri yang baik dan mampu membangun hubungan yang baik dengan individu lain juga.

Reivich & Shatte (Valentina, 2016) juga mengungkapkan ada dua buah keterampilan yang dapat memudahkan individu untuk melakukan regulasi emosi yaitu:

a. Tenang (*Calming*)

Seseorang yang sedang mengalami tekanan diharapkan untuk tetap dapat tenang dalam menghadapi situasi. Dengan cara inilah seseorang dapat dengan mudah berpikir positif dalam menghadapi tekanan, dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tidak gegabah dalam bertindak. Keterampilan ini merupakan sebuah kemampuan untuk dapat mengembangkan kontrol diri terhadap reaksi tubuh dan pikiran saat berhadapan dengan stress yaitu dengan cara relaksasi. Relaksasi sendiri memiliki beberapa cara yaitu dengan mengatur pernapasan, peregangan otot dan dengan membayangkan suatu tempat yang tenang dan menyenangkan.

b. Fokus (*Focusing*)

Kemampuan agar dapat bisa konsentrasi kepada permasalahan yang dihadapi yang bertujuan untuk bisa memperoleh penyelesaian dari permasalahan yang ada (Reivich & Shatte, 2002). Seseorang yang dapat fokus kepada permasalahan yang dihadapinya mampu mengenali serta membedakan sumber masalah yang ada. Dengan fokus terhadap permasalahan yang ada akan dengan mudah membuat individu mendapat solusi dan tentunya hal ini dapat mengurangi stress yang dihadapi.

2) Pengendalian Impuls

Menurut Reivich & Shatte (2002) pengendalian impuls adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengontrol tekanan keinginan yang ada didalam diri. Jika seseorang mempunyai kontrol impuls yang rendah maka orang tersebut dapat dengan mudah mengalami perubahan emosi yang cepat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku orang tersebut, hal ini ditandai dengan perilaku yang mudah marah, mudah kehilangan kesabaran, dan berlaku agresif. Kontrol impuls berkorelasi dengan regulasi emosi

3) Optimisme

Kemampuan untuk tetap positif tentang masa depan namun realistis dalam perencanaan. Seseorang yang resilien merupakan individu yang mempunyai optimisme yang tinggi. Siebert (2005) mengatakan bahwa ada hubungan antara perilaku serta ekspektasi kita dengan keadaan hidup yang

dialami individu. Seseorang yang memiliki optimisme diri yang tinggi, mereka mempunyai keyakinan terhadap masa depan dan mereka percaya bahwa diri mereka sendirilah yang mengatur arah kehidupan mereka sendiri, orang yang optimis juga memiliki kesehatan yang lebih baik dikarenakan memiliki pengendalian diri yang baik yang menyebabkan mereka jarang mengalami depresi dan juga memiliki produktivitas diri yang tinggi. Seseorang yang memiliki optimisme diri yang tinggi juga menandakan bahwa orang tersebut memiliki kepercayaan diri yang baik untuk dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Optimisme bukan sifat yang dimiliki secara alamiah tetapi dapat tumbuh serta dibentuk dalam oleh diri individu (Siebert, 2005).

4) Efikasi diri

Efikasi diri atau *Self-efficacy* adalah hasil keberhasilan dari pemecahan masalah yang dialami. Efikasi diri menggambarkan keyakinan diri dapat memecahkan masalah yang dialami hingga mencapai keberhasilan (Reivich & Shatte, 2002). Bandura mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk melakukan suatu bentuk pengendalian diri dari orang itu sendiri dan peristiwa yang terjadi di lingkungan. Selain itu Bandura juga beranggapan bahwa efikasi diri sebagai faktor seseorang untuk dapat merasakan, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku.

5) Analisis Penyebab

Kemampuan untuk bisa mengenal penyebab dari masalah yang dihadapi secara tepat. Seorang individu yang resilien memiliki gaya berfikir berbeda dari kebiasaan mereka dalam mengidentifikasi suatu penyebab yang memungkinkan dan mendapatkan suatu penyelesaian masalah sebagai sebuah solusi.

6) Empati

Kemampuan untuk membaca isyarat perilaku orang lain yang bertujuan memahami keadaan psikologis dan emosional serta dapat membangun hubungan yang baik. Empati dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memiliki kepedulian terhadap orang lain (Greef, 2005). Seseorang yang memiliki empati rendah memiliki kecenderungan berhubungan sosial yang rendah sedangkan seseorang yang mempunyai kemampuan rasa empati tinggi akan mempunyai hubungan sosial yang baik (Reivich & Shatte, 2002).

7) *Reaching out*

Kemampuan untuk meningkatkan aspek positif kehidupan dan menerima tantangan dan peluang baru. *Reaching out* atau jalan keluar yang berarti suatu cara proses seseorang dalam menghadapi masalah untuk mencari jalan keluarnya. Resiliensi bisa dikatakan lebih dari sekedar bagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi permasalahan dan bangkit dari keterpurukan yang disebabkan oleh masalah tersebut, tetapi resiliensi juga merupakan keterampilan seseorang untuk dapat memperoleh perilaku positif dari kehidupan setelah

permasalahan yang menyimpannya (Reivich & Shatte, 2002). Tidak sedikit individu yang tidak mampu untuk melakukan *reaching out* ini yang disebabkan mereka sedari kecil dididik agar bisa menghindari masalah dan keadaan yang dapat mempermalukan diri mereka. Mereka ini merupakan orang-orang yang memilih untuk hidup dengan standar dari pada mereka harus meraih kesuksesan dan keberhasilan tapi harus dihadapkan dengan resiko kegagalan hidup. Mereka yang melakukan hal ini memiliki perasaan takut untuk mengoptimalkan usaha mereka dalam meraih sesuatu sampai maksimal, dengan gaya berpikir seperti ini dapat membuat batasan untuk diri sendiri.

Connor dan Davidson (Deswanda, 2019) mengatakan ada lima aspek resiliensi yaitu:

a. *Personal competence, high standards, and tenacity*

Faktor pendukung seseorang untuk dapat maju mencapai tujuan walaupun orang tersebut sedang mengalami tekanan.

b. *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress*

Fokus pada aspek ini yaitu keputusan, ketenangan, dan ketepatan saat menghadapi stress. Walaupun individu tersebut berada pada tekanan yang dapat membuatnya stress diharapkan untuk tetap bisa tenang agar dapat berpikir jernih untuk mengambil keputusan dalam menghadapi dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

c. *Positive acceptance of change, and secure relationships*

Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman hal ini berkaitan dengan kemampuan adaptasi yang dimiliki individu terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Kontrol

Fokus pada aspek ini yaitu untuk mengontrol diri individu untuk mencapai tujuan serta kemampuan untuk memperoleh bantuan orang lain dan juga dukungan sosial.

e. Pengaruh Agama

Kepercayaan yang dimiliki setiap manusia kepada tuhan, dengan inilah seseorang dapat lebih sabar untuk menghadapi cobaan-cobaan ataupun masalah-masalah yang dihadapinya.

Aspek resiliensi lainnya yang dapat mempengaruhi milik Connor dan Davidson (2003) diatas di modifikasi menjadi tiga aspek utama oleh Yu dan zheng, berikut aspek-aspeknya:

a. *Tenacity* (Kegigihan)

Menggambarkan ketekunan, kemampuan mengontrol diri dalam menghadapi keadaan yang sulit, ketenangan hati dan juga ketepatan waktu.

b. *Strength* (Kekuatan)

Menggambarkan kapasitas seseorang untuk menjadi kuat dan memperoleh kembali kekuatan untuk dapat bangkit setelah ia mengalami peristiwa terdahulu yang dapat membuatnya trauma.

c. *Optimism* (Optimisme)

Menggambarkan mengenai bagaimana setiap manusia mempunyai kepercayaan pada diri sendiri dan lingkungannya ketika ia berada dalam situasi yang sulit.

Berdasarkan pemaparan diatas, ada tujuh aspek resiliensi milik Reivich & Shatte (2002) antara lain regulasi emosi, implus kontrol, analisis penyebab, efikasi diri, optimisme, empati, *reacting out* sebagai acuan teori dalam penelitian ini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi

Everal, Allows dan Paulson (Taufik, 2012) menyatakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi yaitu faktor individu, keluarga, komunitas dan faktor resiko.

a. Faktor Individu

Faktor ini merupakan faktor yang bersumber dari diri masing-masing manusia sendiri yang dapat menjadikan seorang yang resilien. Berikut adalah hal-hal yang termasuk dalam faktor individu ini antara lain:

1) Inteligensi atau fungsi kognitif

Seseorang yang memiliki inteligensi yang baik bisa dikatakan sebagai orang yang memiliki kemampuan resiliensi lebih baik.

2) Strategi coping

Berdasarkan penelitian terdahulu menghasilkan bahwa seorang remaja yang resilien mampu untuk memecahkan masalah yang lebih baik dengan lebih terfokus terhadap permasalahan sebagai suatu strategi untuk menyelesaikan masalahnya.

3) *Locus of control*

Locus of control berperan dalam diri seseorang yang resilien ialah bagian dari internal *locus of control* setiap individu mempunyai kepercayaan, memiliki tujuan, kepercayaan diri, harapan, rencana untuk masa depan serta memiliki keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan.

4) Konsep diri

Setiap manusia yang mempunyai konsep diri yang baik serta harga diri yang baik dapat menjadikan individu yang resilien.

b. Faktor keluarga

Faktor keluarga dapat mempengaruhi untuk bisa menjadi seorang yang resilien apabila seseorang menerima dukungan dan diberi arahan langsung oleh orang tua dalam kondisi buruk maka ia dapat lebih termotivasi dan memiliki keyakinan untuk dapat berhasil.

c. Faktor komunitas atau eksternal

Seseorang yang ketika ia sedang dihadapkan oleh suatu masalah sering mencari dukungan dari orang lain seperti teman dan guru disekolah. Dukungan serta motivasi dari orang-orang luar selain keluarga juga dapat menjadi faktor untuk bisa menjadi seorang yang resilien.

d. Faktor resiko

Menurut Herman dkk (2011) mengatakan ada beberapa faktor dalam faktor resiko ini yang dapat menjadi tekanan. Faktor-faktor tersebut ialah keadaan seseorang yang kekurangan, kehilangan, peristiwa negatif yang

pernah di alami, peperangan, bencana alam dan lain sebagainya. Grotberg (Hendriani, 2018) mengatakan ada lima faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu:

1) Tempramen

Tempramen atau mudah marah ialah sikap bawaan yang ada pada manusia ketika sedang bereaksi terhadap suatu rangsangan, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam mengambil resiko serta dapat membuat seseorang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

2) Inteligensi

Inteligensi diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri terhadap keadaan baru dengan cara berpikir sesuai dengan tujuannya. Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa inteligensi yang berada di rata-rata atau rata-rata bawah lebih penting dalam kemampuan beresiliensi individu. Gortberg (1999) membuktikan bahwa kemampuan resiliensi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tetapi oleh banyaknya faktor.

3) Budaya

Kebudayaan adalah faktor pembatas dalam hal mempromosikan resiliensi. Hal ini dikarenakan, setiap wilayah atau negara mempunyai kebudayaannya masing-masing serta norma-norma yang berlaku. Sehingga, untuk mempromosikan resiliensi harus dilakukan

pertimbangan berdasarkan kebudayaan serta norma yang berlaku di wilayah tersebut.

4) Usia

Usia dapat berpengaruh pada potensi resiliensi yang dimiliki seseorang. Bagi anak-anak yang berusia dibawah delapan tahun ia bergantung pada sumber lain yang berasal dari lingkungannya, sedangkan untuk anak-anak yang usianya lebih tua lebih bergantung pada sumber yang ada pada dirinya.

5) Gender

Perbedaan gender setiap individu dapat mempengaruhi dalam perkembangan resiliensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Newsome, Vaske, Gehring dan Boisvert (2016) yang menyatakan bahwa laki-laki mempunyai kecenderungan yang lebih sensitif terhadap masalah jika dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan uraian diatas memiliki empat faktor yang bisa mempengaruhi resiliensi yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor komunitas atau eksternal, faktor resiko.

4. Definisi Mahasiswa

Definisi mahasiswa dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi (Nandiwardana, 2020). Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang belajar di suatu perguruan tinggi seperti di akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas (Siska, 2016). Mahasiswa juga dapat diartikan sebagai seorang

yang sedang belajar ditingkat perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta serta lembaga lain yang setara (Siswoyo, 2007). Menurut Hartaji (2012) mahasiswa merupakan seseorang yang sedang mencari ilmu di sebuah lembaga pendidikan seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institusi atau universitas (Nandiwardana, 2020). Mahasiswa dinilai memiliki perencanaan yang baik dalam setiap tindakannya, memiliki intelektual yang tinggi, cerdas dalam berfikir, tanggap dalam segala hal yang ada di lingkungannya, serta dapat berpikir kritis. Dari semua hal yang disebutkan di atas merupakan ciri khas pada diri seorang mahasiswa dan menjadi citra diri mahasiswa di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Mahasiswa memiliki citra diri sebagai seseorang yang mampu untuk merencanakan suatu hal dengan baik di setiap tindakannya, mampu berpikir kritis, memiliki intelektual tinggi, cerdas dalam berpikir, serta tanggap dalam setiap tindakannya.

5. Tugas Perkembangan Mahasiswa

Mahasiswa berada di rentang umur 18-25 tahun pada masa inilah mahasiswa berada di masa transisi yaitu masa peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal. Santrock (2011) (Hendriani, 2017) berpendapat bahwa masa dewasa awal dapat dikenal juga sebagai dengan masa pencarian diri untuk dapat menentukan karier, jati diri dan gaya hidup yang akan dijalannya.

Chickering (1969) menjelaskan tugas perkembangan mahasiswa yang memiliki tujuh tahapan yaitu:

a. Mengembangkan Kompetensi

Pada faktor ini, individu mendapatkan berbagai macam kemampuan seperti kemampuan berfikir, psikososial, dan cara baru untuk menghadapi tekanan akademik baru, lingkungan sosial, keanekaragaman budaya dan teknologi. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan baru, hingga mereka merasa lebih percaya diri ketika dapat menguasai keterampilan baru.

b. Mengelola Emosi

Kemampuan untuk dapat mengelola keinginan, dari respon tertentu dalam hal yang berlainan. Mengembangkan kemampuan emosi ini dapat membantu mahasiswa dalam mengontrol emosi yang sesuai dengan keadaan.

c. Mencapai Kemandirian

Mahasiswa dapat mencapai kemandirian untuk belajar cara menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka sadar bahwa tujuan yang dimiliki harus dapat di capai dengan melakukan tindakan serta keputusan mereka sendiri daripada bergantung kepada orang-orang disekitarnya.

d. Mengembangkan Hubungan Interpersonal Yang Matang

Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menghargai orang lain sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh diri masing-masing. Hal ini

dapat mengajarkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan toleransi terhadap perbedaan dan kapabilitas yang dimiliki setiap orang.

e. Pembentukan Identitas

Mahasiswa dapat mengoptimalkan serta meneguhkan identitas dirinya dengan cara membentuk tujuan hidup yang jelas, meneguhkan pendapat, dan tanggung jawab untuk keluarga, teman dan dirinya sendiri.

f. Pengembangan Tujuan

Dilakukan untuk mengembangkan tujuan hidup yang jelas, pendapat pribadi dan tanggung jawab untuk keluarga, teman dan dirinya sendiri.

g. Pengembangan Integritas

Mahasiswa berkembang dari pemikiran yang ambigu mengenai permasalahan pandangan hidup dan sopan santun yang beragam menjadi menghargai pandangan orang lain sebagai hal yang mutlak. Tingkah laku mahasiswa sesuai dengan nilai dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Nandiwardana, 2020).

Kesimpulan dari uraian diatas, terdapat tujuh tingkatan tugas perkembangan mahasiswa yaitu pengembangan tujuan, pengembangan integritas, pengembangan identitas, mengembangkan hubungan interpersonal yang matang, bergerak melalui otonomi, mengelola emosi, mengembangkan kompetensi.

6. Definisi Mahasiswa Bekerja

Mahasiswa bekerja ialah seorang yang menjalani kuliah dan bekerja, mereka memiliki kualitas berbeda dari pada mahasiswa tidak bekerja, dimana

mahasiswa bekerja mempunyai tanggung jawab pekerjaan di suatu institusi diluar dari kewajibannya untuk belajar. Menurut Torres, Grossh, Dadashova (2011) tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa dengan pekerjaannya dapat mengurangi kegiatan yang berhubungan dengan belajar, mereka akan membatasi jadwal kelas, memiliki keterikatan rendah dengan komunitas kampus (Nandiwardana, 2020).

Menurut Curtis & Williams (2002) mahasiswa bekerja yaitu mahasiswa yang memanfaatkan masa waktunya di luar jam kuliah untuk bekerja, alasan banyaknya mahasiswa yang bekerja sambil kuliah karena dibutuhkan untuk meningkatkan pengalaman serta untuk memenuhi keperluan finansial mereka (Nandiwardana, 2020). Menurut mereka dengan bekerja dapat meningkatkan pengalaman bekerja mereka ketika akan melamar pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa bekerja yaitu seseorang yang memegang tanggung jawab dengan suatu tempat diluar waktu studinya untuk dapat meningkatkan pengalaman serta dapat memenuhi kebutuhannya.

7. Tipe Pekerja

Tipe pekerja dikategorikan berdasarkan status kerja, jenis perjanjiannya (waktu tertentu atau waktu tidak tertentu). Istilah tersebut di dalam UU Cipta Kerja No. 35 tahun 2021 ditulis sebagai Perjanjian Kerja Waktu (PKWT) dan Perjanjian Waktu Kerja Tidak Tertentu (PKWTT), dan alih daya (*Outsourcing*). Berikut penjelasannya:

- a. Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) merupakan perjanjian antara pekerja dengan pengusaha yang ingin mengadakan hubungan kerja yang bersifat tetap. PKWTT dapat dibuat secara lisan dan perusahaan wajib membuat surat pengangkatan kerja bagi karyawan tersebut.
- b. *Outsourcing* merupakan penggunaan tenaga kerja dari pihak ketiga untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dari sebuah perusahaan. Kontrak kerja *outsourcing* tercatat hubungan kerja antara pihak penyedia tenaga kerja dan pekerja bisa dilakukan dalam bentuk PKWT ataupun PKWTT yang harus memuat kebijakan *Transfer of Protection Employment*.
- c. Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau yang lebih dikenal sebagai pekerja kontrak. Pekerja dan perusahaan membuat perjanjian kerja dengan batas masa kerja tertentu. PKWT terbagi lagi kedalam beberapa kategori sebagai berikut:
 1. Pekerja paruh waktu atau part time
Pekerja part time termasuk kedalam kategori PKWT, karyawan yang bekerja part time memiliki durasi kerja kurang dari 7-8 jam per hari atau kurang dari 35-40 jam per minggu. Seseorang yang bekerja paruh waktu biasanya tidak memenuhi syarat untuk bisa mendapatkan tunjangan, meskipun beberapa perusahaan melakukannya untuk mempertahankan pekerja.
 2. Pekerja sementara atau pekerja temporer
Pekerja temporer umumnya dikontrak oleh perusahaan melalui penyedia jasa pihak ketiga yang bertanggung jawab atas perekrutan,

kinerja dan manajemen sekelompok individu. Jadi, perusahaan yang menyewa jasa tenaga pekerja temporer tidak membuat perjanjian kontrak dengan pekerja temporer melainkan para pekerja temporer membuat kontrak dengan penyedia jasa yang bertindak sebagai pihak ketiga. Keterlibatan pihak ketiga menandakan bahwa pekerja temporer memiliki kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan sumber daya manusia ketika perusahaan sedang mengalami beban kerja yang tinggi.

3. Pekerja musiman atau *Casual Workers*

Pekerja musiman pada umumnya dibayar berdasarkan waktu dengan hitungan per jam. Pekerja musiman yang dipekerjakan oleh perusahaan mereka langsung dikontrak oleh perusahaan yang bersangkutan. Pekerja musiman ini mereka tidak memperoleh hak untuk cuti dan tunjangan dari para pemberi kerja.

4. *Freelancers* atau pekerja lepas

Freelancers merupakan istilah yang dipakai untuk para pekerja yang bekerja sendiri dan tidak harus berkomitmen jangka panjang dengan perusahaan, pemilik bisnis atau pemilik usaha tertentu. Pekerja *freelance* ini tidak terikat dengan perusahaan.

Kesimpulan uraian diatas tipe pekerja dikategorikan berdasarkan status kerja, jenis perjanjiannya (waktu tertentu atau waktu tidak tertentu) dalam UU No.35 tahun 2021 dibagi menjadi tiga tipe yaitu Perjanjian Kerja Waktu

(PKWT) dan Perjanjian Waktu Kerja Tidak Tertentu (PKWTT), dan alih daya (*Outsourcing*).

B. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai resiliensi mahasiswa bekerja yang dilakukan sebelumnya antara lain:

Penelitian *pertama*, penelitian dengan judul “Resiliensi Diri Mahasiswa Yang Bekerja *Shift*” oleh (Ningrum, 2018). Tujuan penelitian ini untuk melihat resiliensi mahasiswa yang bekerja dalam aturan *shift*. Variabel penelitian yang digunakan yaitu resiliensi. Sampel dan lokasi penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa aktif di Universitas muhammadiyah Gresik yang berusia 19 sampai 25 tahun yang kuliah sambil bekerja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara terbuka yang kemudian diolah menjadi bentuk deskripsi. Teori penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2003).

Penelitian *kedua* dengan judul “Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri” oleh (Astuti & Edwina Noor, 2017). Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan resiliensi mahasiswa tahun pertama program kelas karyawan. Variabel pada penelitian ini yaitu resiliensi sebagai variabel tergantung dan konsep diri sebagai variabel bebas. Sampel dan lokasi

penelitian ini yaitu 38 mahasiswa tahun pertama program kelas karyawan di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan dua variabel yang digunakan. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu skala resiliensi dan skala konsep diri serta teori yang digunakan penelitian ini yaitu teori resiliensi Everal, dkk (2006) dan teori konsep diri Berzonsky (1981).

Penelitian *ketiga* dengan judul “Perbedaan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013” oleh (Hamadi et al., 2018). Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Variabel penelitian yang digunakan yaitu tingkat stress mahasiswa. Sample yang digunakan pada penelitian ini 46 responden yang terdiri dari 23 orang mahasiswa yang bekerja dan 23 orang mahasiswa yang tidak bekerja, lokasi penelitian di Universitas Tribhuwana Tungadewi fakultas ekonomi jurusan manajemen. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif komparatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teori yang digunakan yaitu teori stres Smet (1994).

Penelitian *keempat*, “Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja” oleh (Lusi, 2021). Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk

mengetahui bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Sample penelitian satu orang narasumber yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu mahasiswa fakultas psikologi Universitas Surabaya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel penyesuaian diri. Teori yang digunakan teori penyesuaian diri Schneiders (1999). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyusun *guide interview* untuk wawancara dengan responden.

Penelitian *kelima*, “Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja” oleh (Nandiwardana, 2020). Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat resiliensi pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja. Variabel yang digunakan variabel bebas yaitu status bekerja mahasiswa dan variabel tergantung yaitu resiliensi. Sample penelitian yang digunakan sebanyak 160 mahasiswa dengan 80 mahasiswa bekerja dan 80 mahasiswa tidak bekerja, penelitian dilakukan di Yogyakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Skala *Adult Resilience Scale* yang diadaptasi. Teori yang digunakan sebagai acuan yaitu teori resiliensi Taormina (2015).

Penelitian *keenam*, “*Personality To Resilience: A Systematic Review*” oleh (Mustikasari, 2019) review bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan kepribadian dan resiliensi dari 10 jurnal yang dipublikasikan dalam jurnal internasional. Variabel yang digunakan yaitu

kepribadian dan resiliensi. Sample penelitian 10 jurnal internasional mulai tahun 2014-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang dicari melalui *google scholar* dan *sciencedirect* secara simultan dengan tema yang relevan yaitu *big five personality to resilience*.

Penelitian *ketujuh*, “Resiliensi Akademik Dan *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa” oleh (Amelasasih et al., 2018) penelitian dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai keterkaitan resiliensi akademik dengan *subjective well-being* pada mahasiswa. Variabel yang digunakan yaitu resiliensi akademik dan *subjective well-being*. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi. Sample penelitian menggunakan 53 orang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik fakultas psikologi. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket yang dibuat dengan skala resiliensi akademik dari Mars & Martin (2003) yang diadaptasi oleh Amalia (2017) dan skala *subjective well-being* Diener, Suh, Lucas & Smith (1999) dan PANAS dari Watson, Clark, & Tellegen (1988) yang diadaptasi oleh Fitriarsi (2013). Teori yang digunakan yaitu teori resiliensi (Reivich & Shatte, 2002) dan teori *subjective well-being* (Diener, 2009).

Penelitian *kedelapan*, “Hubungan Konsep Diri Dan Aktualisasi Diri Dengan Resiliensi Mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal Yang Bekerja” oleh (Mujidah et al., 2018) penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan aktualisasi diri dengan resiliensi mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal yang bekerja. Variabel penelitian yang digunakan adalah resiliensi sebagai variabel terikat dan aktualisasi diri dan

konsep diri sebagai variabel bebas. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode korelasional. Sample penelitian yang digunakan 50 mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal yang bekerja. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu menggunakan skala resiliensi , skala aktualisasi diri dan skala konsep diri serta teori yang digunakan sebagai acuan yaitu teori resiliensi Gortberg (1999), teori aktualisasi diri Maslow (2018) dan teori konsep diri Berzonsky (2001).

Penelitian *kesembilan*, “Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik” oleh (Mardelina & Muhson, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui dampak kerja part time terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan prestasi akademik serta variabel bebas yaitu kerja part time. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif untuk mencari pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Sample penelitian 205 mahasiswa S1 angkatan 2013 fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teori yang digunakan adalah teori aktivitas belajar dan prestasi akademik.

Penelitian *kesepuluh*, “Kerja Layak Mahasiswa Pekerja Kontrak Paruh Waktu (Garda Depan) Di PT. Aseli Dagadu Djokdja” oleh (Rabbani, 2017). Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan peranan mahasiswa pekerja kontrak paruh waktu di perusahaan tersebut dan bagaimana perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip kerja layak bagi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Variabel yang

diteliti adalah kerja layak dan pekerja kontrak paruh waktu. Sample penelitian pihak manajemen perusahaan, pekerja garda depan dan Disnakertrans DIY. Alat pengumpul data menggunakan wawancara dengan menggunakan *guide interview*, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan sebagai acuan yaitu teori kerja layak Dharam Ghai (2003).

Penelitian *kesebelas*, “Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos” oleh (Pahlevi & Salve, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa yang merantau dan tinggal di tempat kost. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel yang digunakan 120 orang mahasiswa fakultas psikologi Universitas Gunadarma. Variabel penelitian adalah regulasi emosi dan resiliensi diri. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner, resiliensi diukur dengan skala resiliensi sesuai dengan aspek milik Reivich & Shatte (2002) dan regulasi emosi yang diukur menggunakan skalaregulasi emosi berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi dari Gross (2007).

Penelitian *keduabelas*, “Pengalaman Resiliensi Akademik Mahasiswa Magister Psikologi Non-Linear Yang Berhasil Menyelesaikan Studi Lanjut Tepat Waktu Sambil Bekerja” oleh (Hendriani, 2017). Tujuan untuk mengetahui kemampuan resiliensi akademik pada mahasiswa non-linear yang mengambil pendidikan magister sambil bekerja hingga dapat menyelesaikan belajarnya dengan tepat waktu. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus intrisik. Sample penelitian terdiri dari

tiga orang mahasiswa magister psikologi non-linear yang dinyatakan lulus dan mempunyai studi kurang lebih 4 semester. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah *guide interview* yang digunakan untuk wawancara secara mendalam. Teori yang digunakan sebagai acuan adalah teori stress akademik Miles Huberman (1984).

Penelitian *ketigabelas*, “Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Ditinjau Dari Tahun Angkatan” oleh (Andersen, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan resiliensi antara mahasiswa tahun 2016 dan mahasiswa tahun sebelumnya yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Variabel penelitian ini menggunakan satu variabel dengan resiliensi sebagai variabelnya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala model likert yang disusun berdasarkan tujuh aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (Jackson & Watkin, 2004).

Penelitian *keempatbelas*, “Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa” oleh (Azzahrah, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran seberapa besar tingkat resiliensi dan distres psikologis dan bagaimana resiliensi dengan distres psikologis saling mempengaruhi pada mahasiswa yang sedang menempuh S1 di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan yaitu resiliensi dan distres psikologi. Subyek penelitian yaitu mahasiswa S1 tahun 2016 yang sedang menempuh

kuliah di Universitas Malang. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala *Kessler Psychological Distress Scale* dan *Connor Davidson Resilience Scale (CDRISC 25)*. Teori yang digunakan sebagai acuan adalah teori resiliensi yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003) dan teori distres psikologis yang dikemukakan oleh Matthew (2000).

Penelitian *kelima belas*, “Peranan Self Regulated Learning Dalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja” oleh (Chasanah et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan strategi self regulated learning terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa. Variabel penelitian yang digunakan self regulated learning dan resiliensi akademik. Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subyek penelitian adalah mahasiswa program studi teknik informatika dan teknik elektro di Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teori yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti adalah resiliensi yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) dan teori resiliensi milik Martin & Marsh (2003).

Penelitian *keenambelas*, “Gambaran Sumber-Sumber Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part Time” oleh (Galih. K, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi pada mahasiswa bekerja *part time*. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan rentang usia 18-25

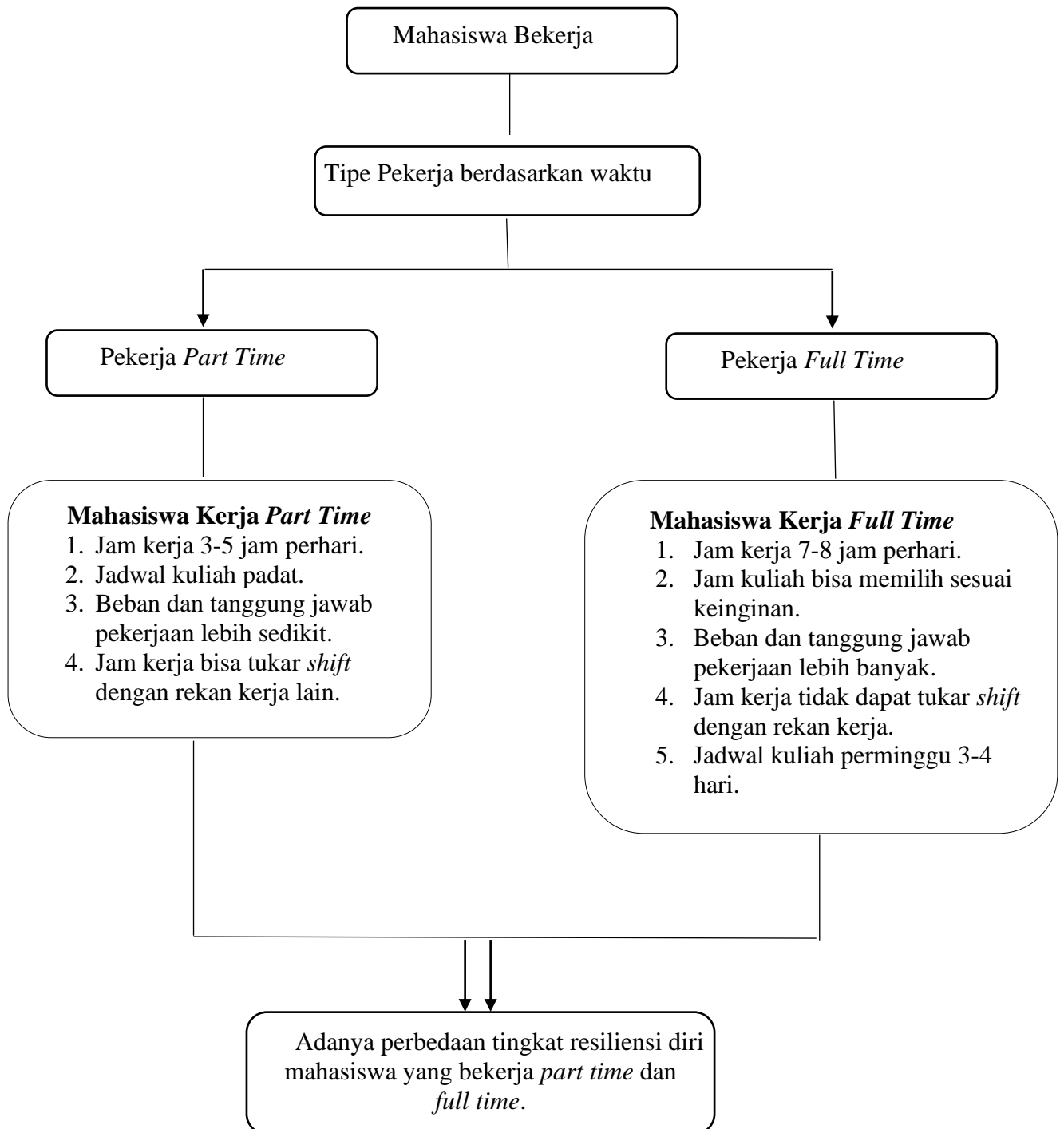
tahun yang kuliah sambil bekerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengambilan data menggunakan wawancara. Variabel penelitian yang digunakan satu variabel yaitu resiliensi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sumber resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu adalah dukungan dan hubungan yang baik antar keluarga dan orang terdekat, serta keyakinan akan kemampuannya sendiri, sehingga dapat menangani tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu, ketaatan pada Tuhan dan pengendalian diri dapat membantu mereka dalam menghadapi masalah atau tekanan dengan lebih tenang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* dan *full time* (mahasiswa kelas karyawan) di suatu Universitas XY Swasta Jakarta, subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* dan *full time* (kelas karyawan), penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu resiliensi, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif komparatif, pengambilan sample menggunakan *accidental sampling* dengan 72 mahasiswa psikologi dengan 36 mahasiswa bekerja *part time* dan 36 mahasiswa bekerja *full time*, pengambilan data menggunakan skala resiliensi yang diadaptasi dari ketujuh aspek resiliensi milik Reivich & Shatte (2002) dan modifikasi skala resiliensi dari (Ginting Br, 2017) serta teori yang digunakan yaitu teori resiliensi Reivich & Shatte (2002).

C. Kerangka atau Alur Pemikiran

Mahasiswa bekerja dikategorikan menjadi dua tipe pekerja berdasarkan waktu kerja yaitu pekerja *part time* dan pekerja *full time* (kelas karyawan). Mahasiswa pekerja *part time* memiliki jam kerja 3-5 jam perhari, jadwal kuliah yang padat, beban dan tanggung jawab kerja lebih sedikit, jam kerja *flexibel* bisa ditukar dengan teman. Sedangkan, mahasiswa pekerja *full time* atau mahasiswa yang berada di kelas karyawan memiliki jam kerja 7-8 jam perhari, jam kuliah bisa memilih sesuai keinginan, jam kerja yang tidak dapat ditukar, jadwal kuliah 3-4 kali perminggu. Kedua perbedaan di atas, baik mahasiswa bekerja *full time* maupun *part time* memiliki tekanan dan masalah dari kedua peran yang mereka jalani. Resiliensi dibutuhkan agar mereka dapat bertahan disituasi menekan, agar mereka mampu menjalani dan melewatinya. Maka dari itu, dari itu dari kedua perbedaan di atas akan menghasilkan perbedaan tingkat resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa *part time* dan *full time*.

Berikut kerangka berpikir dari penjelasan di atas:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah adanya perbedaan resiliensi mahasiswa bekerja ditinjau dari status kerja. Secara spesifik kemampuan resiliensi mahasiswa bekerja *full time* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa bekerja *part time*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Menurut Siregar (2014) penelitian ini membandingkan, sehingga membutuhkan subyek lebih dari satu dan dalam waktu yang berbeda. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian komparatif digunakan sebagai penelitian yang menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel merupakan atribut, sifat atau nilai orang, objek serta kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel tunggal yaitu Resiliensi.

1. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini definisi operasional dalam penelitian ini mengacu kepada desain penelitian komparatif, dengan resiliensi sebagai variabel mandiri, yang berada pada populasi yang berbeda yaitu mahasiswa fakultas psikologi yang bekerja *part time* dan mahasiswa psikologi yang bekerja *full time* di salah satu Universitas Swasta Jakarta. Resiliensi didefinisikan berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan dari aspek-aspek resiliensi Reivich & Shatte. Berikut penjelasannya:

1. Definisi Variabel Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan yang dapat digunakan untuk menghadapi serta beradaptasi dengan peristiwa besar yang terjadi pada kehidupan. Setiap manusia berusaha untuk bertahan dari tekanan dan menghadapi kesulitan (*adversity*) atau trauma yang mereka alami di kehidupannya. seorang yang resilien mampu memenuhi aspek resiliensi seperti memiliki regulasi emosi, impuls kontrol, memiliki optimisme, memiliki efikasi diri, mampu menganalisis penyebab, reaching out dan memiliki empati.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (N. Lilis Suryani, 2019) Populasi merupakan bagian dari keseluruhan objek atau subyek yang memiliki kapasitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa psikologi yang bekerja *full time* dan *part time*.

2. Sample Penelitian

Sampel merupakan representatif dari populasi, yang diambil menggunakan cara tertentu (Susilana, 2015). Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa populasi yang ada besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti meneliti seluruh populasi yang ada, maka dari itu dibentuk perwakilan populasi. Menurut (Sugiyono, 2017) sampel yang baik antara 30-500 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Metode *Accidental Sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi populasi yang ditemui peneliti dan yang bersedia memberikan tanggapan (Darmawan, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar 100 mahasiswa psikologi yang bersedia menjadi responden penelitian ini, akan tetapi berdasarkan kriteria usia hanya 72 mahasiswa bekerja *part time* dan *full time* yang memenuhi kriteria usia tersebut dengan 28 mahasiswa bekerja dengan 12 mahasiswa *part time* dan 16 mahasiswa *full time* yang tidak memenuhi kriteria usia tersebut.

Kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Psikologi berstatus aktif yang bekerja *part time* dan bekerja *full time* (kelas karyawan) dan bersedia menjadi responden.
- b. Usia 18-25 tahun.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, pada penelitian ini responden yang memenuhi kedua kriteria diatas ada 72 mahasiswa bekerja *part time* dan *full time* dengan 36 mahasiswa *part time* dan 36 mahasiswa *full time*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan penyebaran kuisisioner skala psikologis. Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawab. Dimana responden yang telah ditetapkan sebagai sampel melakukan pengisian skala psikologis yang disebar oleh peneliti melalui *googleform* yang dibagikan secara online melalui *WhatsApp*. Responden mengisi kuisisioner berdasarkan apa yang dirasakan oleh dirinya sendiri.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Peneliti menyiapkan *inform consent* atau surat persetujuan yang akan digunakan untuk meminta persetujuan sebagai responden penelitian.
 - 2) Peneliti menyiapkan alat pengambilan data berupa kuisisioner skala psikologis resiliensi dalam bentuk formulir online atau *googleform*.

- 3) Peneliti mengurus administrasi persuratan berupa surat perizinan penelitian yang diberikan kepada pihak fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta dengan tujuan untuk mendapatkan izin penelitian di Universitas XY Jakarta.
 - 4) Peneliti mendapatkan izin dari pihak fakultas psikologi Universitas XY Jakarta untuk melakukan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Peneliti menyebarkan kuesioner melalui pesan *Whatsapp* kepada responden.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa skala psikologi resiliensi. Menurut (Sugiyono, 2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

a. Resiliensi Diri

Variabel resiliensi akan diukur dengan menggunakan skala psikologi resiliensi yang dimodifikasi dari skala resiliensi Zena Vania Br Ginting (2017) berdasarkan aspek-aspek resiliensi Reivich & Shatte (2002). Skala tersebut menggunakan pernyataan *favorabel* (mendukung) dan *unfavorabel* (tidak mendukung) dan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu 1-4. Menggunakan alternatif jawaban untuk item favorabel skor bergerak dari 4 untuk (SS), 3 untuk (S), 2 untuk (TS), 1 untuk (STS).

Sebaliknya untuk skor aitem unfavorabel yaitu 1 untuk (SS), 2 untuk (S), 3 untuk (TS), 4 untuk (STS).

Tabel 2. Norma Skoring

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Berikut adalah *Blueprint* hasil modifikasi Skala Resiliensi yang peneliti gunakan sebagai alat pengambilan data pada penelitian ini

Tabel 3. *Blue Print* Skala Resiliensi

Modifikasi Milik (Ginting Br, 2017)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			Favorable	Unfavorable	
Resiliensi	Regulasi emosi	Tenang dalam menghadapi masalah	13, 26	2, 7	4
		Fokus pada permasalahan yang ada	25, 56	23, 31	4
	Pengendalian Impuls	Mampu mengendalikan emosi negatif	4, 42	35, 38	4
		Mampu melakukan berbagai hal secara terencana	15, 47	11, 55	4
	Optimisme	Yakin bahwa memiliki kemampuan	27, 32	3, 39	4

	untuk menghadapi segala situasi.			
	Percaya bahwa segala sesuatu akan menjadi baik.	18, 53	36, 43	4
Efikasi diri	Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi	5, 29	9, 22	4
	Memiliki keyakinan untuk sukses	28,49	24,50	4
Analisis penyebab	Membuat solusi atas masalah yang sedang dihadapi.	12, 19	44,52	4
	Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat	1 ,41	21,48	4
Empati	Dapat memahami dan peduli terhadap orang lain	37, 46	30, 54	4
	Kemampuan yang dimiliki untuk peka terhadap sekitar	10, 34	17, 20	4
Reaching out	Tidak malu apabila mengalami kegagalan.	6,40	16,51	4
	Memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuan	8, 14	33, 45	

Jumlah

56

F. Teknik Validitas, Daya Beda Item dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mencari tahu sejauh mana ketepatan skala psikologi dalam mengukur atribut yang hendak diukur (Saifuddin, 2020). Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengetahui keabsahan instrumen penelitian berupa skala, dimana instrumen penelitian dapat mengukur variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan validitas isi atau konten.

Validitas isi atau konten bertujuan untuk menunjukkan sejauhmana seperangkat item dalam skala psikologi mengukur sesuatu yang akan diukur (Saifuddin, 2020). Validitas isi terdiri dari validitas tampak, validitas logis, dan validitas aiken's.

a. Validitas Tampang

Validitas tampang yaitu bentuk fisik dari skala psikologi. Hal *pertama*, yang perlu diperhatikan pada validitas tampang yaitu tampilan skala psikologi yang menarik. Tampilan skala dibuat semenarik mungkin dengan mengatur kombinasi warna yang digunakan, ukuran font, jenis font, spasi yang digunakan, serta gambar-gambar yang menarik. *Kedua*, tempat dan waktu pengisian skala psikologi. Peneliti membagikan skala secara online, tempat yang digunakan menyesuaikan dengan keberadaan responden pada saat ia

menerima skala psikologi. Waktu yang digunakan pun tidak ditentukan dan menyesuaikan dengan kenyamanan responden. *Ketiga*, pada awal tampilan skala penelitian yang peneliti buat diperlukan kata pengantar berupa identitas peneliti, tujuan penelitian, informasi dan pengarahannya untuk pengisian skala. *Keempat*, pemberian penghargaan. setelah selesai mengisi skala penelitian akan memberikan penghargaan kepada responden.

b. Validitas Logis

Validitas logis merupakan sejauh mana skala psikologi dibuat berdasarkan konsep teoritik yang item-itemnya disusun berdasarkan aspek dan indikator berperilaku dari teori tersebut (Saifuddin, 2020). Pada pembuatan skala psikologi peneliti menentukan atribut psikologi yang akan diukur yaitu resiliensi. Kemudian, peneliti memahami aspek-aspek dari setiap atribut yang kemudian ditentukan indikator atribut psikologi. Lalu, peneliti membuat *blue print* dan yang terakhir menyusun aitem berdasarkan indikator yang sudah dibuat sebelumnya.

c. Validitas Aiken's

Menghitung validitas ini peneliti menggunakan penilaian dari ahli atau *expert judgement* yang merupakan seorang ahli yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi yang keahliannya dapat dibuktikan dengan adanya surat izin praktek.

Alat ukur penelitian yang peneliti buat menyediakan empat alternatif penilaian yaitu (1) sangat tidak relevan, (2) tidak relevan, (3)

relevan dan (4) sangat relevan. Kemudian akan dihitung dengan Aiken's V berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - l_0$

l_0 = angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = angka yang diberikan *rater*

n = jumlah *rater*

2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda atau daya diskriminasi item merupakan kemampuan suatu item dalam skala psikologi untuk membedakan setiap individu yang diukur atribut psikologinya (Saifuddin, 2020). Daya beda item ini nantinya akan memberikan hasil dengan tingkat atribut psikologis yang tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan item yang memiliki daya beda yang baik yaitu berdasarkan korelasi aitem dengan nilai skala psikologi yang menghasilkan suatu koefisien. Koefisiensi korelasi aitem dengan skor skala psikologi yang bergerak dari 0-1. Semakin mendekati angka 1 maka koefisien item skala psikologi semakin baik, jika koefisien korelasi skor skala psikologi mendekati angka 0 maka menandakan item tersebut tidak memiliki daya beda yang baik (Saifuddin, 2020). Dimana kriteria pemilihan item yang berdaya beda

baik berdasarkan korelasi item memiliki skor skala psikologi sebesar $r_{ix} > 0,30$ artinya skala psikologi dengan skor $> 0,30$ dianggap memiliki daya beda yang baik sehingga dapat digunakan pada tahap pengukuran.

3. Uji Reliabilitas

Secara konsep reliabilitas merupakan ketetapan sebuah hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian dalam kondisi yang berbeda. Tujuan utama dari uji reliabilitas ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti (Budiastuti & Bandur, 2018). Uji reliabilitas yang paling tepat digunakan ialah *Alpha's Cronbach*, rentang nilai koefisien alpha berkisar 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna) (Budiastuti & Bandur, 2018). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

G. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya, setelah semua data yang diperlukan terkumpul, peneliti akan melakukan uji asumsi terlebih dahulu terhadap data penelitian. Uji asumsi yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kelompok data atau variabel itu merupakan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian

ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis *Shapiro Willk*. Data dapat dianggap memiliki sebaran data normal jika nilai $(p) > 0,05$ dan jika nilai $(p) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa persebaran data tidak normal. Jika persebaran data normal maka dapat dilakukan uji parametris dan jika sebaran data tidak normal maka dapat dilakukan uji non-parametris. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data peneliti menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini jika setelah dilakukan uji normalitas persebaran data menunjukkan bahwa data normal maka hipotesis akan diukur dengan menggunakan uji Independent Sampel T Test yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa psikologi bekerja *part time* dan *full time* di Universitas Swasta Jakarta. Akan tetapi, jika data persebaran menunjukkan data tidak normal maka hipotesis akan diukur dengan menggunakan *Mann Whitney U Test* (Nandiwardana,2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Orientasi Kancha Penelitian

a. Profil Universitas XY Swasta Jakarta

Universitas XY merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, didirikan di Jakarta pada tahun 1985 dibawah pembinaan Yayasan Menara Bhakti. Universitas ini bernaung pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) wilayah III Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEK DIKTI) Republik Indonesia. Sejak Desember 2016 Universitas ini telah memperoleh Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dengan predikat “A” atau unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Saat ini sedang proses untuk memperoleh akreditasi Internasional.

b. Visi dan Misi Fakultas Psikologi

1) Visi

Menjadi fakultas pengelola program studi yang terpercaya, mampu menghasilkan sarjana psikologi yang unggul, profesional, terkemuka dan berwawasan global diantara perguruan tinggi swasta di Indonesia dan berwawasan global pada tahun 2024.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan program Tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) berbasis psikologi positif untuk mencapai keunggulan akademik, menghasilkan tenaga profesional dan lulusan yang memenuhi standar kualitas kerja yang disyaratkan.
- b) Menerapkan manajemen pendidikan tinggi yang efektif dan efisien serta mengembangkan jaringan kerjasama dengan industri dan kemitraan yang berkelanjutan sebagai respon atas perubahan arus dan daya saing global.
- c) Mengembangkan kompetensi dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan etika profesional dari nilai-nilai psikologi positif kepada mahasiswa dan staff yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup.
- d) Melaksanakan kerjasama didalam maupun diluar negeri baik kerjasama pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan fakultas psikologi adalah membekali mahasiswa sehingga dapat menjadi lulusan berkualitas dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Memahami pengetahuan dasar psikologi dan teknik pengamatan secara objektif, sehingga dapat menginterpretasikan tingkah laku

manusia, baik perseorangan maupun kelompok menurut kaidah-kaidah psikologi dengan pendekatan psikologi positif yang menekankan pada kekuatan yang dimiliki individu serta karakter positifnya.

2. Mampu melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian psikologi secara ilmiah dan profesional dengan tema-tema psikologi positif.
3. Menunjukkan kepekaan yang bertanggung jawab terhadap nilai, proses, dan masalah sosial, budaya, agama, politik dan ekonomi yang berpengaruh pada tingkah laku manusia yang ditekankan pada apresiasi karakter positif serta kekuatan yang dimiliki serta mampu menginterpretasikan tingkah laku tersebut dalam kaitannya dengan kondisi Indonesia.
4. Mengenal, menghayati, dan mengamalkan kode etik psikologi yang meliputi keilmuan dan penelitian rujukan HIMPSI dan APA.
5. Mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang terampil dalam menggunakan pemikiran ilmiah, mengumpulkan dan mensitesakan informasi menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta mengkomunikasikan secara lisan dan tertulis sesuai dengan kaidah psikologi.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Universitas XY ini karena setelah dilakukannya studi pendahuluan didapati bahwa masih banyaknya mahasiswa psikologi Universitas yang kuliah sambil bekerja memiliki

tingkat resiliensi yang rendah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa yang bekerja part time dan full time.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan berdasarkan jenis pekerjaan apakah mahasiswa bekerja *full time* atau *part time*. Dengan adanya karakteristik responden maka diharapkan akan memudahkan dalam menggambarkan kondisi responden yang digunakan dalam penelitian

Tabel 4. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Tipe Waktu Bekerja

No.	Tipe Bekerja Berdasarkan Waktu	Jumlah	Presentase
1.	Part Time	36	50 %
2.	Full Time	36	50 %
	Total	72	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa bekerja part time berjumlah 36 orang dan mahasiswa yang bekerja full time 36 orang. Jadi, total mahasiswa yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 72 orang.

Kemudian, karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	29	61,8%
2.	Perempuan	43	38,2%

Total	72	100 %
--------------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang dan jenis kelamin perempuan 43 orang.

Kemudian, karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	19-21	22	30,5%
2.	22-24	38	52,7%
3.	25	12	16,8%
Total		72	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 19-21 tahun berjumlah 22 orang. Usia 22-24 tahun berjumlah 38 orang dan 25 tahun berjumlah 12 orang, maka total keseluruhan responden 72.

3. Tahapan Penelitian

a. Mengurus Perizinan

Perizinan lokasi dengan menggunakan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Universitas Pusat yang berlokasi di Meruya Jakarta Barat yang kemudian diteruskan kepada Fakultas Psikologi Universitas XY tempat penelitian yang berlokasi di Menteng Jakarta Pusat. Setelah terkonfirmasi surat

penelitian yang peneliti kirim, peneliti langsung melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner skala resiliensi yang sudah dibuat sebelumnya kepada responden secara online melalui *Whatsapp*.

b. Mencari Lokasi Penelitian

Langkah awal peneliti mencari lokasi penelitian yaitu dengan mencari lokasi penelitian yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat. Kemudian, peneliti melakukan studi pendahuluan didapati resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja baik part time atau full time memilih untuk menghindari dan tidak peduli dengan masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada perbedaan resiliensi mahasiswa psikologi bekerja *part time* dan bekerja *full time*.

4. Penyusunan Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif komparatif dengan satu variabel, dimana penelitian ini menggunakan satu skala yaitu skala resiliensi. Berikut penjelasannya:

a. Skala Resiliensi

Skala resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala resiliensi milik (Ginting Br, 2017). Dalam penyusunannya peneliti mengacu pada aspek Resiliensi Reivich & Shatte (2002). Aspek tersebut meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, efikasi, empati, optimisme, analisis penyebab, dan reaching out. Jumlah item skala ini yaitu 56 aitem dengan meliputi 28 item *favorabel* dan 28 item

unfavorabel. Tabel alternatif jawaban beserta skor yang digunakan skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Favorabel dan Skor Unfavorabel

Alternatif jawaban <i>Favorabel</i>	Skor	Alternatif jawaban <i>Unfavorabel</i>	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Setuju	3	Setuju	2
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1

Penyusunan skala dimulai dengan membuat masing-masing aspek dari variabel menjadi indikator-indikator berperilaku. Kemudian, indikator-indikator tersebut dibuat menjadi pernyataan atau item yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat berdasarkan aspek resiliensi. Item yang telah selesai dibuat diberikan kepada 5 orang *expert judgement* untuk mengetahui kevalidan dari masing-masing item sebelum di uji cobakan. Seluruh item yang telah selesai dinilai *expert judgement* dihitung dengan menggunakan *Ms. Excel Office* serta melihat acuan pada tabel validitas *Aiken's*. Item yang dinyatakan valid apabila nilai minimalnya lebih dari 0,87.

5. Pelaksanaan Uji Coba

Setelah melewati tahap uji validitas *Aiken's* maka item-item tersebut disusun semenarik mungkin agar responden tertarik untuk mengisi kuesioner yang dibuat. Setelah selesai disusun, kuesioner siap untuk dilakukannya *try out* atau uji coba skala resiliensi. Responden yang

digunakan pada uji coba skala ini yaitu orang yang dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Peneliti melakukan uji coba pada mahasiswa psikologi Universitas Swasta Jakarta yang berada di Meruya, Jakarta Barat. Dimana lokasi ini merupakan Universitas Pusat dari tempat penelitian, sedangkan lokasi penelitian sesungguhnya berada di Universitas yang berada di Menteng, Jakarta Pusat. Jumlah responden uji coba berjumlah 35 orang dengan 21 mahasiswa bekerja *part time* dan 14 mahasiswa bekerja *full time* yang bersedia untuk menjadi responden.

Setelah pengambilan data uji coba selesai langkah selanjutnya data tersebut di hitung berdasarkan skor item *favorabel* dan *unfavorabel* yang telah ditentukan berdasarkan tabel diatas. Penghitungan data ini peneliti menggunakan dengan *Ms. Excel* dan *SPSS 16.0 windows*.

6. Perhitungan Validitas, Uji Daya Beda dan Reliabilitas

a. Perhitungan Validitas

Penelitian ini menggunakan 3 jenis validitas yaitu: pertama, validitas tampak yang merupakan tampilan fisik skala dengan memperhatikan jenis font, ukuran spasi, ukuran font, gambar latar formulir yang menarik. Hal ini bertujuan untuk menarik responden agar tertarik untuk mengisi skala yang diberikan. Kedua, validitas logis yang dapat dilihat hasilnya dari *blueprint* yang dibuat dalam bentuk tabel skala resiliensi. Ketiga, validitas *Aiken's* yang mana validitas ini merupakan hasil penilaian dari setiap item yang diberikan oleh 5 *expert judgement*.

Tabel 8. *Expert Judgement*

No.	Nama	Profesi
1.	Kusnulia Rosita, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Psikolog dan Asessor
2.	Gadis Deslinda, M. Psi., Psikolog	Dosen
3.	Lintang Seira Putri, M.A.	Dosen
4.	aharani Tyas Budi Hapsari, M.Psi., Psikolog	Dosen
5.	Dhian Rizkiana Putri, S.Psi., M.A	Dosen

Setelah penilaian dari para ahli item yang diperoleh dihitung menggunakan rumus validitas *Aiken's* dengan bantuan *Ms. Excel Office*. Hasil dari perhitungan tersebut didapati validitas *Aiken's* untuk skala resiliensi sebesar 0,891.

7. Uji Daya Beda Item

Uji daya beda atau daya diskriminasi item adalah kemampuan suatu item dalam skala psikologi yang berfungsi untuk membedakan setiap individu yang diukur atribut psikologisnya (Saifuddin, 2020). Penelitian ini mengukur uji daya beda skala resiliensi yang digunakan dengan bantuan SPSS 16.0 *Windows* dan dilihat pada tabel item total statistic bagian *Corrected Item Total Correlation*.

Untuk membedakan item yang baik atau tidak menurut Saifuddin (2020) yaitu berdasarkan korelasi item dengan skor skala psikologinya $r_{ix} \geq 0,30$. Artinya item yang memiliki koefisiensi korelasinya dengan skor skala psikologi mencapai 0,30 maka item yang memiliki daya beda yang baik. Kemudian, apabila ada item yang memiliki daya beda kurang dari 0,30 maka item tersebut tidak baik atau gugur dan lebih baik tidak digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda skala resiliensi memiliki 29 item valid dan 27 item gugur, berikut rinciannya:

Tabel 9. Hasil Uji Daya Beda Skala Resiliensi

Aspek	Nomer Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Regulasi Emosi	2, 56, 31	13, 26, 7, 25, 23	3
Impuls Kontrol	42, 35, 47, 55	4, 38, 15, 11	4
Empati	37, 54, 17, 20	46, 30, 10, 34	4
Optimis	3, 39, 18, 53	27, 32, 36, 43	4
Analisis Penyebab	12, 44, 52, 41, 48	19, 1, 21	5
Efikasi Diri	5, 28, 49	29, 9, 22, 24, 50	3
Reaching Out	6, 40, 51, 8, 14, 33	16, 45	6
	Jumlah		29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah item resiliensi berjumlah 56. Setelah dilakukan uji daya beda maka didapati item yang memiliki nilai $\geq 0,30$ berjumlah 29. Sedangkan 26 item lainnya memiliki nilai $\leq 0,30$ sehingga item-item tersebut dinyatakan gugur. Sehingga, item yang digunakan pada dalam penelitian ini hanya 29 item.

8. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmanahasil dari suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Saifuddin, 2020). Penghitungan reliabilitas item pada penelitian ini, peneliti menggunakan standar minimal nilai *cronbach alpha* 0,70.

Pada skala resiliensi ini hasil dari analisis menunjukkan bahwa skala resiliensi memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,863. Sehingga, dapat

disimpulkan bahwa skala resiliensi ini merupakan skala yang reliabel karena nilai *cronbach alphanya* lebih dari 0,70.

Tabel 10. Reliabilitas Statistik Skala Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	29

9. Penyusunan Skala Setelah Uji Coba

Setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas pada skala resiliensi yang memiliki 29 item valid dan 27 item gugur. Sehingga penyusunan item menjadi berbeda, berikut susunan item skala resiliensi setelah dilakukannya *try out* atau uji coba.

Tabel 11. Susunan Item Skala Resiliensi

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Regulasi Emosi	*13, *26, *25 56	2, *7, *23, 31	8
2.	Impuls Kontrol	*4, 42, *15, 47	35, *38, *11, 55	8
3.	Empati	37, *46, *10, *34	*30, 54, 17, 20	8
4.	Optimis	*27, *32, 18, 53	3, 39, *36, *43	8
5.	Analisis Penyebab	12, *19, *1, 41	44, 52, *21, 48	8
6.	Efikasi Diri	5, *29, 28, 49	*9, *22, *24, *50	8
7.	Reaching Out	6, 40, 8, 14	*16, 51, 33, *45	8
Jumlah				56

Ket: Nomer item yang diberi tanda () adalah item gugur*

10. Pelaksanaan Penelitian

a. Penentuan Sampel

Penentuan sample pada penelitian ini terdapat 72 mahasiswa yang peneliti temui dan bersedia menjadi sample penelitian ini.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 agustus sampai dengan 30 agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skala penelitian berupa skala resiliensi dalam bentuk kuesioner *google form* yang diberikan kepada subyek penelitian yang disebarakan melalui grup WhatsApp. Waktu pengisian skala penelitian kurang lebih 5 menit untuk menyelesaikannya. Responden yang didapat dari penyebaran skala penelitian yaitu 72 orang.

c. Pelaksanaan Skoring

Pelaksanaan skoring data peneliti dibantu dengan menggunakan *M. Excel Office* untuk menghitung skor yang telah diperoleh sebelumnya sesuai dengan masing-masing item *Favorabel* dan *unfavorabel*. Skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah adalah 1. Pelaksanaan skoring dilakukan dengan tujuan yaitu agar data yang diperoleh dapat dianalisis ditahap selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 dengan melihat *Asymp. Sig* pada hasil analisis *Shapiro Willk-Test*, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari *Asymp. Sig* > 0,05. Berikut hasil tabel dari analisis *Shapiro Willk-Test*.

Tabel 12. Shapiro Willk Test

KELOMPOK		Tests of Normality					
		Kolmogorof-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	PART TIME	.224	36	.000	.843	36	.000
RESILIENSI	FULL TIME	.231	36	.000	.810	36	.000

d. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Asymp. Signya* sebesar 0.000. maka dapat disimpulkan jika data penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai *Asymp. Signya* < 0,05.

b. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis hipotesis dengan *Mann Whitney* dengan bantuan SPSS 16.0. Uji hipotesis menggunakan *Mann Whitney* dikarenakan data penelitian telah memenuhi uji prasyarat yang merupakan syarat untuk dapat digunakannya analisis *Mann Whitney*. Berikut tabel hasil analisis *Mann Whitney*:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics^a	
HASIL RESILIENSI	
Mann-Whitney U	436.000
Wilcoxon W	1102.000
Z	-2.392
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017
a. Grouping Variable:	
KELOMPOK	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa (p) adalah 0,017 yang berarti nilai (p) < 0,05 maka hipotesis diterima. Dengan kata lain, adanya perbedaan resiliensi diantara mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* dan *full time* secara spesifik mahasiswa psikologi yang bekerja *full time* memiliki resiliensi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja *part time*. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 14. Tingkat Resiliensi Mahasiswa

Ranks				
KELOMPOK		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL RESILIENSI	PART TIME	36	30.61	1102.00
	FULL TIME	36	42.39	1526.00
	Total	72		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *mean* tiap kelompok berbeda. Dimana mahasiswa kelompok *part time* memiliki nilai *mean* sebesar 30,61 lebih rendah dari *full time* dengan nilai *mean* sebesar 42,39 yang artinya lebih tinggi dari *mean* peringkat *part time*. Jadi, resiliensi kelompok *full time* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *part time*.

C. Analisis Tambahan (Perbedaan antar Jenis Kelamin)

Pengujian perbedaan resiliensi berdasarkan jenis kelamin menggunakan metode *Mann Whitney* dengan bantuan *SPSS 16.0*. Uji perbedaan ini menguji resiliensi berdasarkan jenis kelamin keseluruhan responden penelitian. Berikut tabel uji perbedaan berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 15. Uji Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Test Statistics ^a	
	hasil resiliensi
Mann-Whitney U	591.000
Wilcoxon W	1026.000
Z	-.374
Asymp. Sig. (2-tailed)	.709
a. Grouping Variable: jenis kelamin	

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan *SPSS 16.0* dengan metode *Mann Whitney*. Hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,709 yang artinya nilai $(p) < 0,05$. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan kelompok mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

D. Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan 3 standarisasi sebagai kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Sebelum membuat ketentuan kategorisasi, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari (M) *mean* dan standar deviasi (SD). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi pada penelitian ini:

Tabel 16. Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X < (\mu - 1 \times SD)$	Rendah
$(\mu - 1 \times SD) < X < (\mu + 1 \times SD)$	Sedang
$X > (\mu + 1 \times SD)$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor total setiap responden

μ = Mean

Berikut perhitungan kategorisasi dari variabel resiliensi.

a. Kategorisasi Resiliensi Mahasiswa Beerja *Part Time*

Untuk mengetahui kategorisasi dari resiliensi langkah yang perlu dilakukan adalah menghitung mean dan standar deviasinya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *mean* dan standar deviasi:

Skor minimum = jumlah item x skor terendah

Skor maksimum = jumlah item x skor tertinggi

Range = skor maksimal – skor minimal

SD = $1/6$ (skor maksimal – skor minimal)

Mean = $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

Berikut perhitungan untuk mencari nilai *mean* dan standar deviasi resiliensi:

Skor minimal = $29 \times 1 = 29$

Skor maksimal = $29 \times 4 = 116$

Range = $116 - 29 = 87$

SD = $1/6 (87) = 14,5$

$$\text{Mean} = 1/2 (116 + 29) = 72,5$$

Tabel 17. Rumus Kategorisasi Resiliensi Mahasiswa Bekerja Part Time

$X < (\mu - 1 \times SD)$ (RENDAH)	$(\mu - 1 \times SD) < X < (\mu + 1 \times SD)$ (SEDANG)	$X > (\mu + 1 \times SD)$ (TINGGI)
$X < 58$	$58 < X < 87$	$X > 87$

Setelah dilakukannya perhitungan untuk menentukan kategorisasi resiliensi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan menggunakan *SPSS 16.0*. Berikut kategorisasi untuk kelompok mahasiswa yang bekerja *part time*:

Tabel 18. Hasil Kategorisasi Kelompok Mahasiswa Bekerja Part Time

		Kategori Part Time			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	26	72.2	72.2	72.0
	tinggi	10	27.8	27.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* memiliki tingkat resiliensi dengan kategori sedang dengan *valid percent* sebesar 72,2%. Kemudian, terdapat mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* dengan resiliensi tinggi sebanyak 10 mahasiswa dengan *valid percent* sebesar 27,8%. Hasil diatas juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja *part time* sebagian besar memiliki tingkat resiliensi yang sedang, serta hasil tabel

diatas juga tidak menunjukkan adanya mahasiswa bekerja *part time* yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah.

b. Kategorisasi Mahasiswa Bekerja *Full Time*

Untuk mengetahui kategorisasi dari resiliensi langkah yang perlu dilakukan adalah menghitung mean dan standar deviasinya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *mean* dan standar deviasi:

Skor minimum = jumlah item x skor terendah

Skor maksimum = jumlah item x skor tertinggi

Range = skor maksimal – skor minimal

SD = $1/6$ (skor maksimal – skor minimal)

Mean = $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

Berikut perhitungan untuk mencari nilai *mean* dan standar deviasi resiliensi:

Skor minimal = $29 \times 1 = 29$

Skor maksimal = $29 \times 4 = 116$

Range = $116 - 29 = 87$

SD = $1/6 (87) = 14,5$

Mean = $1/2 (116 + 29) = 72,5$

Tabel 19. Rumus Kategorisasi Resiliensi Bekerja Full Time

$X < (\mu - 1 \times SD)$ (RENDAH)	$(\mu - 1 \times SD) < X < (\mu + 1 \times SD)$ (SEDANG)	$X > (\mu + 1 \times SD)$ (Tinggi)
$X < 58$	$58 < X < 87$	$X > 87$

Setelah diketahui tingkat kategorisasinya, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan *SPSS 16.0*. Berikut kategorisasi tingkat resiliensi mahasiswa psikologi bekerja *Full Time*:

Tabel 20. Rumus Kategorisasi Resiliensi Kelompok Bekerja Full Time

		Kategori <i>Full Time</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	22	61.1	61.1	61.1
	tinggi	14	38.9	38.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 mahasiswa psikologi yang bekerja *full time* memiliki tingkat resiliensi dengan kategori sedang dengan *valid percent* sebesar 61,1%. Kemudian, terdapat mahasiswa psikologi yang bekerja *full time* dengan resiliensi tinggi sebanyak 14 mahasiswa dengan *valid percent* sebesar 38,9%. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja *full time* sebagian besar memiliki tingkat resiliensi yang sedang, serta hasil tabel di atas juga tidak menunjukkan adanya mahasiswa bekerja *full time* yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah.

E. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* dan *full time* di salah satu Universitas Swasta Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis penelitian

diterima, yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan *Mann Whitney* dengan bantuan *SPSS* yang menunjukkan nilai (p) sebesar 0,017 yang artinya $< 0,05$ sebagaimana dasar dari pengambilan keputusan uji *Mann Whitney*, maka hipotesis diterima.

Secara spesifik hipotesis penelitian membuktikan bahwa resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja *full time* memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja *part time*. Ini dibuktikan dari hasil analisis data tingkat resiliensi mahasiswa bekerja *part time* dan mahasiswa bekerja *full time* yang dianalisis menggunakan *Mann Whitney* dengan bantuan *SPSS 16.0*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *mean* mahasiswa bekerja *part time* lebih rendah dari mahasiswa bekerja *full time*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *mean* mahasiswa bekerja *part time* sebesar 30,61, sedangkan *mean* mahasiswa bekerja *full time* sebesar 42,39. Artinya tingkat resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* lebih rendah dari mahasiswa psikologi yang bekerja *full time*.

Tingginya tingkat resiliensi pada mahasiswa yang bekerja *full time* juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu, individu yang memiliki keyakinan akan dirinya dalam menghadapi tekanan akan memiliki sikap optimisme dan kepercayaan diri tinggi dapat membuat mahasiswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan individu terdiri dari keluarga, sahabat, dan teman kerja. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dikarenakan mendapatkan dukungan dan harapan dari faktor internal (kepercayaan diri) dan eksternal (dukungan keluarga, teman dan tempat kerja). Jika seseorang memiliki kepercayaan diri dan sikap optimis dalam dirinya dalam menghadapi masalah maka dia tidak akan mudah menyerah dan berputus asa untuk bisa menyelesaikan masalah dan tekanan yang dihadapinya.

Dukungan keluarga terutama orang tua, teman atau sahabat, dan tempat kerja dalam bentuk ungkapan cinta, *support*, saran dan nasehat akan membuat diri mahasiswa menjadi semakin yakin akan dirinya dan kemampuan yang dimilikinya agar bisa menghadapi dan menyelesaikan tantangan dan masalah yang dihadapinya. Selain itu, mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi juga dapat dipengaruhi dari pengalaman-pengalaman yang terjadi sebelumnya, sehingga mereka dapat menyelesaikan tekanan-tekanan yang dihadapinya dimasa yang akan datang. Mahasiswa juga memiliki komunikasi yang baik dan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dapat membantu mahasiswa untuk bisa menjalani kedua peran sekaligus (Rahayu, 2019).

Resiliensi dapat dibentuk tidak hanya oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri, tetapi juga faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Missasi & Izzati (2019) resiliensi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intenal seperti spiritualitas, self efikasi, *optimisme* dan *self esteem*. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi yaitu

dukungan sosial. Kemudian, faktor internal resiliensi juga dipengaruhi oleh harga diri, efikasi diri, kemampuan mengatasi masalah, regulasi emosi dan optimisme. Sedangkan faktor protektif eksternal terdiri dari dukungan keluarga serta lingkungan (Mccubbin, 2001).

Mahasiswa sedang dalam masa berkembang ke arah pematangan diri, dimana masa ini merupakan proses mengembangkan identitas diri sehingga mahasiswa akan memiliki kompetensi-kompetensi baru ketika mengalami pengalaman yang baru dan tantangan hidup (Chickering 1969 dalam Nandiwardana, 2020). Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal yang dimiliki mahasiswa sehingga mereka memiliki resiliensi diri yang baik.

Mahasiswa yang bekerja *full time* merupakan mahasiswa yang berada di kelas karyawan dengan kata lain mereka merupakan karyawan yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya agar bisa memiliki gelar yang dapat menunjang karir mereka di tempat kerja (Rahayu, 2019). Sedangkan, mahasiswa bekerja *part time* merupakan mahasiswa yang memulai bekerja setelah mereka berada di bangku perkuliahan, mahasiswa *part time* memilih kuliah sambil bekerja dengan alasan agar meringankan beban keuangan orang tua dan mencari pengalaman pekerjaan (Galih. K., 2016).

Mahasiswa yang bekerja *full time* memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dapat disebabkan oleh pengalaman yang mereka miliki ditempat kerja. Waktu kerja yang panjang, tanggung jawab pekerjaan yang bertambah atau pun menumpuk, rutinitas yang monoton, konflik antar pegawai ataupun atasan

yang dapat membuat mereka mengalami stres. Hal ini, membuat mahasiswa bisa mengontrol dirinya untuk tetap dapat bertahan di situasi yang menekan (Rahayu, 2019). Begitu juga dengan mahasiswa yang bekerja *part time* mereka tentu saja juga menghadapi masalah-masalah ditempat kerja seperti konflik dengan atasan ataupun teman, jadwal kerja yang dapat berubah setiap minggunya, ditambah dengan jadwal kuliah yang padat dan tugas kuliah yang menumpuk.

Mahasiswa bekerja *full time* memiliki jadwal kerja yang lebih stabil dan tidak dapat diubah, jadwal kuliah yang dapat mereka pilih sesuai dengan keinginan dan lebih fleksibel waktunya, metode pembelajaran yang digunakan tidak mengharuskan mereka untuk selalu bertatap muka dengan dosen dikampus karena mereka menggunakan metode belajar *blended learning*, tersedianya fasilitas *E-Learning* tanpa batas waktu. Dalam satu semester mahasiswa bekerja *full time* hanya memiliki kuliah tatap muka 3 kali dan 2 kali ujian dikelas selebihnya dilakukan online (MercuBuana.ac.id).

Mahasiswa bekerja *part time* memiliki tingkat resiliensi yang rendah dapat disebabkan karena mereka memiliki jadwal kuliah yang padat dan diberlakukannya jadwal kerja dengan menggunakan sistem *shift* yang dapat berubah sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Berubahnya jadwal kerja inilah yang dapat membuat mahasiswa diharuskan mengatur waktunya agar pekerjaan mereka tidak mempengaruhi kegiatan kuliahnya.

Resiliensi individu dapat ditingkatkan oleh salah satu faktor yang berperan yaitu faktor lingkungan. Dimana lingkungan yang positif dapat

mempengaruhi individu itu sendiri. Individu yang mendapat dukungan, kepercayaan dan dorongan dari orang-orang disekitarnya yang membuat individu menjadi lebih percaya diri untuk dapat bertahan di situasi yang menekan. Benard (2004) berpendapat bahwa lingkungan dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan resiliensi individu dengan 3 hal yaitu: pertama, *caring relationship* merupakan dukungan cinta yang didasari oleh kepercayaan dan cinta tanpa adanya syarat. *caring relationship* juga bisa disebut dengan pemberian penghargaan yang positif. Kedua, *high expectation messages* merupakan harapan yang positif, jelas dan berpusat kepada individu tersebut. Pemberian harapan berfungsi untuk mengatur individu untuk dapat berkembang, selain itu pemberian harapan juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan, membangun kepercayaan yang diberikan, serta dapat memberikan tantangan untuk membuat individu berani untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Ketiga, *opportunities for participation and contribution* merupakan kesempatan yang diberikan kepada individu untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan, memiliki tanggung jawab serta berkesempatan untuk dapat menjadi pemimpin. Hal ini dilakukan untuk melatih individu dalam hal penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

Analisa tambahan dalam hasil penelitian, analisis data dengan variabel gender dan jenis kelamin menunjukkan tidak adanya perbedaan resiliensi yang signifikan antara mahasiswa psikologi perempuan dan laki-laki. Ballenger-browning & Johnson (2010) menyatakan gender adalah variabel

yang inkonsisten dalam memprediksi resiliensi. Hal ini, dibuktikan dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan jawaban yang berbeda. Penelitian yang disusun oleh (Nandiwardana, 2020) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan karakteristik pada mahasiswa dalam menghadapi konflik diri baik mahasiswa laki-laki ataupun perempuan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Newsome, Vaske, Gehring, Boisvert (2016) yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih rentan terhadap masalah jika dibandingkan dengan perempuan. Artinya hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perempuan lebih resilien dari pada laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja *full time* atau yang berada di kelas karyawan memiliki resiliensi yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja *part time*. Hal ini, bisa dijadikan tolak ukur yang beranggapan bahwa mahasiswa yang berada di kelas karyawan memiliki resiliensi yang rendah. Mahasiswa yang berada di kelas karyawan terkadang dinilai rendah oleh sebagian orang, tetapi pada penelitian ini mereka memiliki resiliensi yang tinggi. Padatnya jadwal kerja, tugas kantor yang menumpuk, konflik dengan atasan atau rekan di kantor ditambah dengan beban perkuliahan membuat mereka belajar untuk dapat bertahan disituasi yang menekan yang menjadikan diri mereka menjadi individu yang resilien.

Resiliensi mahasiswa bekerja *full time* yang tinggi menunjukkan mereka mampu memenuhi tujuh aspek-aspek resiliensi milik Reivich & Shate yang

dibutuhkan untuk bisa menjadi individu yang resilien (Jackson & Watkin, 2004). Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi memiliki regulasi diri yang baik artinya mereka mampu bersikap tenang dan fokus dalam menghadapi situasi yang menekan. Mampu mengendalikan keinginan yang muncul dari dalam diri agar tidak mempengaruhi emosi. Mahasiswa mampu berpikir positif kearah masa depan, memiliki kemampuan dan keyakinan dalam diri untuk bisa memecahkan masalah. Memiliki empati yang baik agar mampu membaca dan mengenali perilaku untuk memahami keadaan psikologis. Memiliki kemampuan meningkatkan aspek positif dalam diri agar bisa menghadapi permasalahan. Serta, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apakah ada perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa bekerja *full time* dan *part time* di Universitas Swasta Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja *full time* memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang bekerja *part time*, dengan nilai mean mahasiswa bekerja *full time* sebesar 42,39 dan mean mahasiswa bekerja *part time* sebesar 30,61. Artinya tingkat resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* lebih rendah dari mahasiswa psikologi yang bekerja *full time*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* dan bekerja *full time*, kedua kelompok tersebut memiliki tingkat resiliensi yang dianggap tinggi. Akan tetapi, mahasiswa psikologi yang bekerja *full time* memiliki resiliensi yang lebih tinggi dari pada resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja *part time*. Nilai mean mahasiswa bekerja *full time* sebesar 42,39 dan mean mahasiswa bekerja *part time* sebesar 30,61. Artinya tingkat resiliensi mahasiswa psikologi yang bekerja *part time* lebih rendah dari mahasiswa psikologi yang bekerja *full time*. Sehingga dengan penjelasan diatas pengajuan hipotesis pada penelitian ini dapat “diterima”.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan data secara daring melalui pesan WhatsApp dalam bentuk *googleform*, membuat peneliti tidak dapat mengetahui ataupun mengontrol faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam pengisian jawaban skala.
2. Penelitian ini tidak membahas dan mengumpulkan data yang dapat mempengaruhi dan mendukung hasil penelitian seperti jenis pekerjaan, motivasi kerja, serta lama periode mahasiswa bekerja.

C. Saran

1. Bagi Mahasiswa Bekerja *Part Time* dan *Full Time*

a. Mahasiswa Bekerja *Part Time*

Bagi mahasiswa *part time* yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja diharapkan lebih mengembangkan kemampuan resiliensi karena akan membantu menjalankan tanggung jawab dan tugas yang dijalani dengan lebih baik.

b. Mahasiswa Bekerja *Full Time*

Bagi mahasiswa bekerja *full time* yang kuliah sambil bekerja diharapkan dapat mempertahankan ataupun ditingkatkan lagi kemampuan resiliensi yang dimilikinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendeskripsikan lebih mendalam mengenai penelitian terkait resiliensi mahasiswa bekerja dengan memperhatikan keterbatasan yang telah penulis tuliskan diatas, sehingga dapat lebih mendalami dan menemukan hal-hal baru. Memperhatikan waktu dan kondisi saat pengambilan data pada saat studi aktif sehingga mahasiswa akan lebih intens dengan persoalan akademis.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memperhatikan keadaan psikologis mahasiswa-mahasiswanya dengan menyediakan wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan dan mengasah kemampuan resiliensi yang

dimiliki oleh mahasiswanya. Selain itu, Universitas juga dapat mengadakan seminar atau *workshop* yang membahas resiliensi.

4. Bagi Organisasi Kerja

Diharapkan dapat memperhatikan kesejahteraan psikologis karyawan-karyawan yang sedang menempuh pendidikan dengan memberikan dukungan motivasi serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karyawannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2018). Resiliensi akademik dan subjective well-being pada mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 161–167.
- Andersen, Z. (2020). *Perbedaan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ditinjau dari tahun angkatan*.
- Arjanggi, R., & Kusumaningsih, L. P. S. (2016). The correlation between social anxiety and academic adjustment among freshmen. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 104–107.
- Astuti, F., & Edwina Noor, T. (2017). Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep. In Aniq Hudiyah Bil Haq [et.al] (Ed.), *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi* (Vol. 44, Issue 8, pp. 1689–1699). Muhammadiyah University Press.
- Aulia, R., Kahfi, S., Aryadi, A. A., Fadilah, M., Jannah, N., Qamariah, L., & Siti, H. (2010). *Manfaat Pendidikan* (pp. 6–12).
- Azzahrah, F. (2017). Pengaruh Resiliensi Terhadap Distress Psikologis Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(01), 80–96.
- Ballenger-browning, K., & Johnson, D. C. (2010). Key Facts on Resilience Key Facts on Resilience. *Naval Center for Combat & Operational Stress Control*, 56(January 2010), 1–9.
- Benard, B. (2004). *Resiliency What We Have Learned*.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Chasanah, D. U., Rejeki, A., & Amelasasih, P. (2019). Peranan Self Regulated Learning dalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja. *Psikosains*, 14(101), 102–114.
- Choy, S. (2002). *National Center For Education Statistics Undergraduates*.
- Curtis, S., & Williams, J. (2002). The reluctant workforce: Undergraduates' part-time employment. *Education + Training*, 44(1), 5–10. <https://doi.org/10.1108/00400910210416192>
- Darmawan, D. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (ed.); Cetakan Ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2009). *Perbedaan Self Regulated Learning Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja*.
- Deswanda, A. R. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja*

- yayasan sosial di jakarta selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Felix, T., Marpaung, W., Akmal, M. El, Psikologi, F., & Indonesia, U. P. (2019). Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Bekerja. *Persona: Jurnal Indonesia*, 8, 39–56.
- Galih. K., N. (2016). *Gambaran Sumber-sumber Resiliensi Pada Mahasiswa Bekerja Part Time*.
- Ginting Br, Z. V. (2017). *Tingkat Resiliensi Korban Letusan Bencana Alam Letusan Gunung Sinabung (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Naman Teran, Karo, Sumatera Utara)*. Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hamadi, Wiyono, J., & Wahidyanti, R. (2018). Perbedaan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013. *Nursing News*, 3(1), 369–378.
- Hendriani, W. (2017). Pengalaman Resiliensi Akademik Mahasiswa Magister Psikologi Non-Linier Yang Berhasil Menyelesaikan Studi Lanjut Tepat Waktu Sambil Bekerja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 82–93.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologi: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Jackson, R., & Watkin, C. (2004). The Resilience Inventory : Seven Essential Skills for Overcoming Life’s Obstacles and Determining Happiness. *Selection & Development Review*, 20(6), 13–17.
- Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Mediapsi*, 7(1), 5–16. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.2>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Mccubbin, L. (2001). *Challenges to the Definition of Resilience By* (p. 20).
- MercuBuana, com. (n.d.). *Universitas MercuBuana Jakarta*.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2019*, 433–441.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, XX(4), 478–492.
- Mujidah, Anisah, L., & Widjanarko, M. (2018). Hubungan Konsep Diri Dan Aktualisasi Diri Dengan Resiliensi Mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal Yang Bekerja. *Journal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(ISSN. 2460-9722), 27–36.
- Mustikasari, D. S. (2019). Personality To Resilience: a Systematic Review. *Psikovidya*, 23(1), 1–21. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.125>

- N. Lilis Suryani. (2019). *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2(3), 419–435.
- Nandiwardana, A. (2020). *Perbedaan Tingkat Resiliensi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*.
- Newsome, Jamie, Vaske, Jamie C, Gehring, Krista S, Boisvert, D. L. (2016). Sex Differences in Sources of Resilience and Vulnerability to Risk for Sex Differences in Sources of Resilience and Vulnerability to Risk for Delinquency. *Journal of Youth and Adolescence*, April. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0381-2>
- Ningrum, Y. R. (2018). Resiliensi pada mahasiswa kerja shift. *RESILIENSI PADA MAHASISWA KERJA SHIFT*, 141–151.
- Owen, M. S., Kavanagh, P. S., & Dollard, M. F. (2017). An Integrated Model of Work–Study Conflict and Work–Study Facilitation. *Journal of Career Development*, 45(5), 504–517. <https://doi.org/10.1177/0894845317720071>
- Pahlevi, G. R., & Salve, H. R. (2018). Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 180–189. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2263>
- Peraturan Pemerintah RI. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja Dan Waktu Istirahat, Dan Pemutusan Hubungan Kerja (PP Nomor 35 Tahun 2021)*.
- Rabbani, R. D. (2017). Kerja Layak Bagi Mahasiswa Pekerja Kontrak Paruh Waktu (Garda Depan) Di PT. Aseli Dagadu DjokDja. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 605–618.
- Rachmah, D. N. (2015). *Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak*. 42(1), 61–77.
- Radianto, Y. (2016). Dampak Kuliah Sambil Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Riau Yang Bekerja Sebagai Operator Warnet). *Jom FISIP*, 3(1), 1–15.
- Rahayu, A. (2019). *Sumber-Sumber Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Full Time*.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi (pertama)*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Silfiana. (2021). *Dampak Kuliah Sambil bekerja Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa PPKN Angkatan 2017) Universitas Tadulako*.
- Singgih D. Gunarsa, Y. S. D. G. (2004). *Psikologi praktis : anak, remaja dan keluarga* (S. D. Gunarsa (ed.); Cet. 1). Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Susilana, R. (2015). *Modul 6 populasi dan sampel* (p. 28).

- Taufik, I. (2012). Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. *Pedagogi*, *XII*(2), 115–121.
- Utami, A. T. (2020). Pengambilan Risiko pada Mahasiswa Bekerja The Risk Taking among Working College Students. *PSIKOLOGIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *25*, 111–132. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art9>
- Valentina, A. (2016). Resiliensi Mahasiswa SMA Negeri 1 Wuryantoro. In *Resiliensi Siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro*.
- Yuliani, L. (2021). *Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Data Pribadi

Nama : Dyah Ayu Nurbaiti
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Rawa Bambu RT. 006/RW.016 No. 76,
Harapan Jaya, Bekasi Utara, Kota Bekasi.
Email : dyahayunur23@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

TK : TK Islam Al-Aqsa Bekasi
SD : SDN Harapan Jaya VIII Bekasi
SMP : SMP Martia Bhakti Bekasi
SMA : SMA Negeri 10 Bekasi
Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta


Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

INFORMED CONSENT

Salam sejahtera untuk kita semua, semoga kita selalu dalam keadaan sehat dan senantiasa selalu berada dalam lindungannya. Perkenalkan saya Dyah Ayu Nurbaiti mahasiswa S1 Psikologi Islam Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir saya. Dengan ini saya memohon kesediaan kepada Saudara/i, Bapak/ ibu dapat meluangkan waktunya untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Kuesioner ini berisi pernyataan yang harus dijawab. Sebelum memberikan jawaban silahkan terlebih dahulu Saudara/i, Bapak/Ibu membaca petunjuk pengisian, dan kemudian baca dengan teliti pernyataan dan jawab sesuai dengan kondisi Saudara/i, Bapak/Ibu yang rasakan. Jawaban yang Saudara/i, Bapak/Ibu berikan tidak ada benar dan salah serta tidak ada unsur paksaan didalamnya. Kuesioner ini bersifat rahasia, data yang diperoleh dan segala informasi yang diberikan dalam kuesioner ini hanya untuk kepentingan penelitian dan akan sangat dijaga kerahasiaannya. Apabila Saudara/i, Bapak/Ibu memerlukan informasi lebih lanjut, silahkan hubungi saya melalui WhatsApp 083136118635; dyahayunur23@gmail.com selaku peneliti. Terima kasih atas kesediaan Saudara/i, Bapak/Ibu meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kebahagiaan, kebaikan serta kemudahan dalam setiap urusan.

Boyolali, 10 Agustus 2022

Peneliti



(Dyah Ayu Nurbaiti)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca, Saya:

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : P/L (pilih salah satu)
Status Pekerjaan :
Nomer Telepon :

Dengan ini saya menyatakan ketersediannya untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai reseponden dalam kuesioner ini. Data yang saya berikan merupakan data yang sebenar-benarnya sesuai kondisi saya saat ini dan menyetujui untuk kepentingan penelitian.

Lampiran 3. Skala Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memilih pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda terkait dengan situasi yang anda rasakan dalam. Berikut adalah pernyataan seberapa sering anda merasakannya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada jawaban benar maupun salah. Untuk itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda pada salah satu pilihan jawaban disetiap pernyataan berikut ini.

Keterangan pilihan jawaban:



- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)**
- 3 = Tidak Setuju (TS)**
- 4 = Setuju (S)**
- 5 = Sangat Setuju (SS)**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu ingin menang sendiri				
2.	Saya mampu mengendalikan emosi ketika berdiskusi dengan teman atau keluarga.				
3.	Saya mudah kehilangan konsentrasi				
4.	Saya selalu mendengarkan orang lain terlebih dahulu sebelum memberikan respon.				
5.	Saya mudah terpengaruh dengan perkataan orang lain				
6.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan kantor dan tugas kuliah satuper satu				
7.	Saya acuh dengan peraturan yang ada dan bertindak				

	semaunya				
8.	Ketika ada seseorang yang meminta pertolongan, saya akan membantunya tanpa memandang ras, suku dan agamanya.				
9.	Menurut teman- teman, saya tidak mendengarkan apa yang merekakatakan				
10.	Saya percaya bahwa semua masalah dapat terselesaikan				
11.	Ketika menghadapi situasi yang sulit, saya percaya bahwa semua akan berjalاندengan lancar.				
12.	Saya merasa, diri saya sulit menghadapi situasi yang menekan				
13.	Apapun yang saya lakukan pasti berakhir kegagalan				
14.	Saya mampu membuat solusi untuk masalah yang ada				
15.	Saya melakukan pengambilan keputusan secara tergesa-gesa.				
16.	Saya memilih bersantai ketika ada masalah dari pada mencari solusi				
17.	Saya menganggap kegagalan adalah cara untuk belajar memperbaiki diri.				
18.	Ketika mendapat masalah saya akan menyalahkan orang lain				
19.	Saya yakin akan berhasil walaupun harus gagal dahulu				
20.	Saya yakin mampu meraih kesuksesan atas jerih payah				

	saya sendiri				
21.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki akan membawa kesuksesan di kemudian hari.				
22.	Saya memilih untuk mengandalkan kemampuan orang lain				
23.	Saya merasa diri saya payah				
24.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi				
25.	Saya menganggap kegagalan sebagai pembelajaran yang berharga				
26.	Saya minder ketika mengalami kegagalan				
27.	Saya selalu ingin mencoba hal baru				
28.	Saya yakin dengan pendirian saya				
29.	Saya yakin dengan kerja keras akan membuahkan hasil yang memuaskan				

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id</p>	
<hr/>		
Nomor	: B- 2390/Un.20/F.I/PP.01.1/07/2022	Surakarta, 18 Juli 2022
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala Biro Sumber Daya Manusia (SDM) [REDACTED]</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p>		
Nama	: Dr. Islah., M. Ag	
NIP	: 19730522 200312 1 001	
Pangkat	: Pembina/(IV/a)	
Jabatan	: Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta	
<p>Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:</p>		
Nama	: Dyah Ayu Nurbaiti	
NIM	: 171141067	
Program Studi	: Psikologi Islam	
Waktu Penelitian	: 10 Agustus – 10 September 2022	
Lokasi	: [REDACTED]	
Judul Penelitian	: Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Yang Bekerja Full Time Dan Part Time Di [REDACTED]	
<p>Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
 <p>Dekan Dr. Islah., M. Ag NIP. 19730522 200312 1 001</p>		

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian

072.423.4.03.01

Jakarta, 29 Juli 2022

Nomor : 09A/501.1/F-/VII/2022
 Lampiran : ---
 Perihal : Surat Balasan Ijin Riset

Kepada Yth.
Dr. Islah., M.Ag
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat nomor: B-2390/Un.20/F.I/ PP.01.1/07/2022 tertanggal 18 Juli 2022 tentang permohonan izin penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta atas nama berikut:

Nama : Dyah Ayu Nurbaiti
 Nim : 171141067
 Program Studi : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Yang Bekerja *Full Time* dan *Part Time* di [REDACTED]

Dengan ini kami mengizinkan mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan riset dalam menyusun laporan akhir (skripsi), dengan syarat sebagai berikut:

1. Penyebutan Fakultas Psikologi [REDACTED] dalam laporan penelitian dirubah menjadi Fakultas Psikologi Universitas Swasta di Jakarta.
2. Mahasiswa Peneliti menyerahkan hasil penelitiannya pada Fakultas Psikologi [REDACTED] dalam bentuk data mentah dan hasil analisis.
3. Mahasiswa Peneliti menjaga kerahasiaan data penelitian yang diperoleh dari Fakultas Psikologi [REDACTED]
4. Selama proses pengambilan data riset berlangsung, Mahasiswa Peneliti wajib mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di [REDACTED]

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Sumber Daya Manusia
 [REDACTED]
 [REDACTED]
Fahni Riza, S.Ikom., MM.
 [REDACTED]

Tembusan Yth:
 1. Direktur Sumberdaya dan Keuangan,
 2. Dekan Fakultas Psikologi,
 3. Arsip.
 [REDACTED]

Lampiran 6. Output Validitas dan Reliabilitas Skala Resiliensi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0
Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	29

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	151.2000	245.165	-.142	.867
	151.7429	221.079	.706	.853
	151.6857	231.869	.407	.859
	151.4857	241.845	.011	.865
	150.9714	228.911	.447	.858
	151.1429	231.714	.567	.858
	151.5429	239.844	.095	.864
	151.3429	228.350	.568	.857
	152.4857	240.669	.096	.864
	151.4571	236.314	.180	.863
	152.0571	236.703	.270	.861
	151.2286	230.240	.574	.857
	151.1714	235.970	.296	.861
	151.1714	227.970	.646	.856
	151.1714	242.558	-.019	.866
	151.8857	235.516	.227	.862
	151.2571	219.550	.712	.852
	151.0571	224.879	.636	.855
	151.2571	236.079	.280	.861

	151.4571	222.138	.597	.855
	152.6571	246.408	-.194	.868
	152.2571	247.844	-.244	.869
	152.3429	252.408	-.429	.872
	152.2000	237.988	.157	.863
	151.3714	246.240	-.151	.869
	151.2286	243.829	-.072	.867
	151.1143	237.281	.205	.862
	151.1143	228.516	.534	.857
	151.1714	236.205	.285	.861
	152.2571	252.550	-.390	.873
	151.8000	233.929	.341	.860
	151.5714	246.546	-.162	.870
	151.3143	230.281	.383	.859
	151.6000	239.718	.098	.864
	151.6571	233.232	.393	.860
	152.0286	241.793	.004	.866
	150.8286	231.205	.603	.857
	151.6000	237.600	.177	.863
	151.1143	224.104	.658	.854
	150.9714	230.264	.451	.858
	150.8000	235.929	.340	.861
	151.0857	225.787	.666	.855
	151.5143	233.845	.293	.861
	151.3143	229.222	.515	.857
	151.7429	240.667	.040	.866
	151.4571	245.903	-.159	.868
	151.1714	236.440	.357	.861
	151.2571	227.961	.539	.857
	151.2571	226.550	.529	.857
	151.4857	238.904	.140	.863
	152.0286	223.205	.584	.855
	151.4286	226.252	.657	.855
	151.0286	231.323	.568	.858
	151.3429	228.644	.506	.857
	151.2571	221.903	.752	.853
	151.4286	232.311	.516	.858

Lampiran 7. Output Uji Normalitas

Tests of Normality						
KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ASIL RESILIENSI PART TIME	.224	36	.000	.843	36	.000
ASIL RESILIENSI FULL TIME	.231	36	.000	.810	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8. Output Uji Hipotesis

Ranks				
KELOMPOK		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PART TIME		36	30.61	1102.00
ASIL RESILIENSI	FULL TIME	36	42.39	1526.00
Total		72		

Test Statistics ^a	
	ASIL RESILIENSI
Mann-Whitney U	436.000
Wilcoxon W	1102.000
Z	-2.392
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

Grouping Variable: KELOMPOK

Lampiran 9. Output Hasil Kategorisasi *Part Time* dan *Full Time***kategori full time**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sedang	22	61.1	61.1	61.1
Valid tinggi	14	38.9	38.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

kategori part time

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sedang	26	72.2	72.2	72.2
Valid tinggi	10	27.8	27.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 10. Kategorisasi Mahasiswa *Part Time* dan *Full Time*

No.	Resiliensi Mahasiswa <i>Full Time</i>	Kategori	Resiliensi Mahasiswa <i>Part Time</i>	Kategori
1	94.0	Tinggi	93.0	Tinggi
2	75.0	Sedang	86.0	Sedang
3	87.0	Tinggi	80.0	Sedang
4	92.0	Tinggi	97.0	Tinggi
5	96.0	Tinggi	87.0	Tinggi
6	99.0	Tinggi	97.0	Tinggi
7	95.0	Tinggi	98.0	Tinggi
8	79.0	Sedang	73.0	Sedang
9	86.0	Sedang	84.0	Sedang
10	104.0	Tinggi	92.0	Tinggi
11	82.0	Sedang	86.0	Sedang
12	83.0	Sedang	93.0	Tinggi
13	82.0	Sedang	112.0	Tinggi
14	74.0	Sedang	88.0	Tinggi
15	83.0	Sedang	72.0	Sedang
16	83.0	Sedang	84.0	Sedang
17	76.0	Sedang	78.0	Sedang
18	75.0	Sedang	97.0	Tinggi
19	78.0	Sedang	75.0	Sedang
20	76.0	Sedang	80.0	Sedang
21	87.0	Tinggi	75.0	Sedang
22	82.0	Sedang	77.0	Sedang
23	85.0	Sedang	74.0	Sedang
24	77.0	Sedang	80.0	Sedang
25	81.0	Sedang	76.0	Sedang
26	91.0	Tinggi	80.0	Sedang
27	101.0	Tinggi	77.0	Sedang

28	86.0	Sedang	76.0	Sedang
29	95.0	Tinggi	75.0	Sedang
30	96.0	Tinggi	75.0	Sedang
31	97.0	Tinggi	73.0	Sedang
32	86.0	Sedang	76.0	Sedang
33	85.0	Sedang	75.0	Sedang
34	84.0	Sedang	75.0	Sedang
35	111.0	Tinggi	73.0	Sedang
36	86.0	Sedang	76.0	Sedang

Lampiran 11. Data Validitas *Expert Judgement* Resiliensi

BUTIR	PENILAI					S1	S2	S3	S4	S5	ΣS	n(c-1)	V	KET
	I	II	III	IV	V									
1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	14	15	0,933333	VALID
2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	13	15	0,866667	VALID
3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0,866667	VALID
4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	13	15	0,866667	VALID
5	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
6	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
7	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
8	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	13	15	0,866667	VALID
9	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
10	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0,866667	VALID
11	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
12	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	13	15	0,866667	VALID
13	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
14	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
15	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	14	15	0,933333	VALID
16	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	13	15	0,866667	VALID
17	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
18	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	14	15	0,933333	VALID
19	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0,866667	VALID
20	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	13	15	0,866667	VALID
21	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0,866667	VALID
22	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	VALID
23	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	13	15	0,866667	VALID
24	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
25	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
26	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
27	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID

28	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	13	15	0,866667	VALID
29	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
30	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	13	15	0,866667	VALID
31	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
32	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
33	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	14	15	0,933333	VALID
34	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
35	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
36	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
37	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	VALID
38	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	VALID
39	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0,866667	VALID
40	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
41	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	13	15	0,866667	VALID
42	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	13	15	0,866667	VALID
43	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	13	15	0,866667	VALID
44	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
45	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
46	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
47	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0,866667	VALID
48	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	13	15	0,866667	VALID
49	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	13	15	0,866667	VALID
50	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	13	15	0,866667	VALID
51	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
52	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
53	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	14	15	0,933333	VALID
54	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	13	15	0,866667	VALID
55	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0,933333	VALID
56	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	13	15	0,866667	VALID

Lampiran 12. Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: iud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum, Wr., Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Dyah ayu nurbaiti
NIM : 171141067
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Yang Bekerja Part Time Dan Full Time Di Universitas Swasta Jakarta.

Dengan hasil cek "*Similarity Index*" yaitu 29

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.

Sukoharjo, 10/31/2022

Pengecek Turnitin


Muhammad Zaki Mubarak